

**HUBUNGAN DIPLOMASI INDONESIA DENGAN MALAYSIA DALAM  
MENINGKATKAN KERJASAMA OLAHRAGA SKI AIR DAN  
WAKEBOARD**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Melaksanakan Penelitian untuk Menyusun  
Skripsi Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:

**ADINDA SALTSABITAH SELLERY**

**4518023048**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

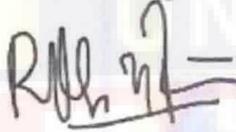
**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DIPLOMASI INDONESIA DENGAN MALAYSIA DALAM  
MENINGKATKAN KERJASAMA OLAHRAGA SKI AIR DAN WAKEBOARD**

**ADINDA SALTSABITAHSELLERY**

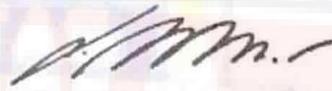
**4518023048**

Pembimbing I,



**Rosnani S.I.P., MA**

Pembimbing II,



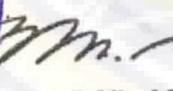
**Arief Wicaksono, S.I.P., MA**

**Diketahui Oleh :**

Dekan



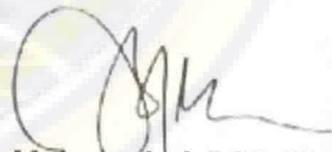
S.I.P. Universitas Bosowa



**Arief Wicaksono, S.I.P., MA**

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



**Muh. Asy'ari, S.I.P., MA**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Tanggal 13 Bulan Juli Tahun 2022 Skripsi dengan Judul **HUBUNGAN DIPLOMASI INDONESIA DENGAN MALAYSIA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA OLAHRAGA SKI AIR DAN WAKEBOARD**

Nama : ADINDA SALTSABITAH SELLERY

Nomor Stambuk : 4518023048

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

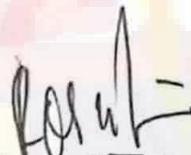
Program Studi : Hubungan Internasional

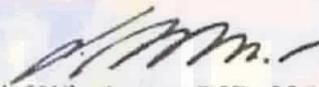
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Pengawas Umum :

  
Arief Wicaksono, S.IP., MA

Panitia Ujian :

  
Rosnani, S.IP., MA  
Ketua

  
Arief Wicaksono, S.IP., MA  
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Zulkhair Burhan, S.IP., MA (.....)
2. Beche BT Mamma, S.IP., MA (.....)
3. Rosnani S.IP., MA (.....)
4. Arief Wicaksono, S.IP., MA (.....)

## ABSTRAK

*Sport Diplomacy* dianggap dapat memberikan peran serta pengaruh yang cukup besar dan signifikan dalam memberikan kesadaran masyarakat. Kesadaran tersebut dapat mempengaruhi para aktor pembuat kebijakan yaitu pemerintah, walaupun begitu tetap disadari bahwa olahraga bukan merupakan aktor yang paling penting dalam berpolitik. Salah satu *sport diplomacy* yang dilakukan Indonesia dan Malaysia adalah melalui olahraga Ski Air dan *Wakeboard*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan prestasi olahraga terhadap peningkatan cabang olahraga Ski Air dan *Wakeboard*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan data sekunder yang dimana diperoleh dari hasil studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam konteks hubungan Indonesia-Malaysia, diplomasi publik merupakan salah satu faktor yang berpotensi memainkan peran penting dalam memberantas sikap negatif antara kedua negara. Salah satu inisiatif diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia adalah melalui olahraga wakeboard dan ski air. Indonesia dan Malaysia berusaha untuk berpartisipasi dalam acara olahraga di Asia Tenggara secara teratur, dengan wakeboarding dan ski air di antara olahraga yang akan dipertandingkan. Indonesia dan Malaysia berusaha untuk mengkomunikasikan pesan ini melalui diplomasi publik, terutama kepada negara-negara peserta yang terlibat dalam konflik antar negara. Selain itu, turnamen ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga secara keseluruhan di negara masing-masing, salah satunya *wakeboarding* dan ski air.

**Kata Kunci:** *Sport Diplomacy*, Indonesia-Malaysia, Ski Air, *Wakeboard*.

## **ABSTRACT**

*Sport Diplomacy is considered to be able to provide a fairly large and significant role and influence in providing public awareness. This awareness can influence policy-making actors, namely the government, although it is still realized that sport is not the most important actor in politics. One of the sports diplomacy carried out by Indonesia and Malaysia is through water skiing and wakeboarding. The purpose of this study was to find out how the Efforts to Improve sports achievement towards the improvement of Water Ski and Wakeboard sports. This study uses descriptive qualitative research methods. Researchers used secondary data which was obtained from the results of a literature study. This research uses qualitative data analysis techniques. In the context of Indonesia-Malaysia relations, public diplomacy is one of the factors that has the potential to play an important role in eradicating negative attitudes between the two countries. One of the public diplomacy initiatives carried out by Indonesia and Malaysia is through wakeboarding and water skiing. Indonesia and Malaysia seek to participate in sporting events in Southeast Asia on a regular basis, with wakeboarding and water skiing among the sports to be competed. Indonesia and Malaysia are trying to communicate this message through public diplomacy, especially to participating countries involved in inter-state conflicts. In addition, this tournament is expected to improve the quality and overall sports achievements in their respective countries, one of which is wakeboarding and water skiing.*

**Keywords:** *Sport Diplomacy, Indonesia-Malaysia, Water Skiing, Wakeboard.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia dan cahaya petunjukNya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas perjuangan yang tinggi dan keikhlasan yang mendalam dalam memberantas kebodohan dan menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Diplomasi Indonesia Dengan Malaysia Dalam Meningkatkan Kerjasama Olahraga Ski Air Dan Wakeboard” ini merupakan hasil penelitian yang ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Ilmu Politik Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Dengan kesadaran yang tinggi sebagai penulis, apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan lapang dada dan semangat memperbaiki, penulis menerima segala kritikan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis tuangkan menjadi bagian dari manfaat yang penulis harapkan khususnya dalam bidang ilmu social dan ilmu politik khususnya hubungan internasional

Selama proses penyusunan skripsi ini, ternyata tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar. Kami hanturkan terima kasih telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Arief Wicaksono, S.IP., MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar beserta stafnya yang telah memberikan izin dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.

3. Zulkhair Burhan, S.IP., MA., selaku ketua Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan kemudahan dan izin untuk melaksanakan skripsi ini.
4. Rosnani, S.IP., dan Arief Wicaksono, S.IP., MA., selaku pembimbing I dan II yang senantiasa memberikan masukan, pengetahuan, dan senantiasa membimbing sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Pengurus Persatuan Ski Air dan Wakeboard Indonesia (PSAWI)
6. Ayahanda Drs. Ismail Sellery dan ibunda Djumhari Hanakaking, S.E., yang senantiasa memebrikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terlaksana.
7. Amanda Salsabila selaku saudara penulis yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Wahyu selaku teman terdekat penulis selama menempuh perkuliahan yang selalu memberikan support, menjadi pendengar yang baik, serta menemani keseharian penulis.
9. Annisa Salsabila selaku sahabat terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi dan selalu menamani penulis
10. Kepada om, tante, serta sepupu yang selalu membantu dan memberikan dukungan
11. .Teman-teman PMMB Pelindo IV (Persero) Batch 1 2021 terkhusus kepada Bapak Makmur Ma'arif selaku PIC SDM Kantor Pusat serta orang terdekat penulis A. Bau Atikah Baso dan Rafli Ramadhan Hafikar Suardi yang senantiasa menjadi partner penulis selama menjalani masa magang serta pemberi masukan dalam menyelesaikan Skripsi penulis.

Makassar, 14 Februari 2022

Penulis,

Adinda Saltsabitah Sellery

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan penelitian .....	9
2. Kegunaan penelitian .....	9
D. Kerangka Konseptual .....	10
1. Kerjasama Bilateral .....	11
2. Sport Diplomacy.....	13

E. Metode Penelitian.....	15
1. Tipe Penelitian.....	15
2. Jenis dan sumber data.....	15
3. Tehnik pengumpulan data .....	15
4. Tehnik analisis data .....	16
F. Rencana Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Konsep Diplomasi .....	18
B. Jenis-Jenis Diplomasi .....	21
C. Diplomasi Olahraga.....	31
C.1 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Sosial-Politik .....	36
C.2 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Ekonomi-Politik .....	39
C.3 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Keamanan – Politik .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>45</b>
A. Hubungan Diplomatik Indonesia dan Malaysia .....	45
A1. Jalur Pendidikan dan Budaya.....	45
A.2 Ekonomi dan Perdagangan .....	47
A.3 Teknologi dan Informasi.....	48
B. Hubungan Diplomatik Indonesia dan Malaysia Dalam bidang Olahraga Ski Air dan Wakeboard .....	49

C. Ski Air dan Wakeboard di Indonesia .....	53
D. Ski Air dan Wakeboard di Malaysia .....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kerjasama Indonesia dan Malaysia Dalam Bidang Olahraga.....	58
A.1 Olahraga Ski Air dan Wakeboard di Indonesia dan Malaysia.....	60
B. Sport Diplomasi Indonesia dan Malaysia Dalam Olahraga Ski Air dan Wakeboard .....	61
B.1 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Sosial-Politik.....	64
B.2 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Ekonomi-Politik.....	69
B.3 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Keamanan-Politik.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diplomasi merupakan salah satu alat terpenting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara, yang dilakukan dalam negosiasi oleh seseorang yang biasanya mewakili suatu negara atau organisasi, dengan diplomasi sebagai alat utama dalam mencapai kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau internasional. organisasi. Diplomasi adalah suatu proses di mana aktor (diplomat dan negara, organisasi internasional, dan lain-lain) dalam suatu sistem internasional berinteraksi dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Pada umumnya diplomasi dilakukan sejak awal, suatu negara ingin melakukan hubungan bilateral dengan negara lain agar keduanya mengembangkan hubungan yang lebih baik, secara umum dapat dikatakan bahwa diplomasi adalah suatu proses dimana aktor (diplomat dan negara , organisasi internasional, dan lain-lain) dalam suatu sistem internasional berinteraksi dengan tujuan (SL, Roy, 1995)

Diplomasi adalah kegiatan berkomunikasi antar diplomat profesional yang mewakili negaranya masing-masing, dan walaupun kegiatan tersebut pada umumnya dilakukan untuk memperjuangkan kepentingan nasional masing-masing negara, diplomasi juga dapat membahas masalah perdamaian, perdagangan, perang, ekonomi, budaya. , lingkungan, dan hak asasi manusia. Para diplomat sering kali merundingkan perjanjian internasional sebelum disetujui di tempat-tempat yang lebih tinggi (misalnya, pertemuan puncak atau pertemuan tingkat

menteri). Diplomasi adalah kerja kebijaksanaan untuk mendapatkan keuntungan strategis atau menemukan solusi yang dapat diterima bersama untuk kesulitan dalam arti informal dan sosial). kesulitan yang khas, memanfaatkan seperangkat bahasa yang sopan dan tidak konfrontatif (Umar, S. B, 2017).

Diplomasi menjadi instrumen utama untuk melaksanakan politik luar negeri selama perdamaian dan juga sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi selama konflik, diplomasi telah lama ditetapkan sebagai langkah awal untuk menghindari atau menyelesaikan konflik, ketika harapan, keinginan, pendirian dan minat seseorang atau sekelompok orang bertabrakan dengan kepentingan orang lain, maka kondisi yang demikian dapat mengakibatkan terjadinya konflik. suatu konflik akan mengubah suasana iklim atau atmosfer dalam komunikasi dan interaksi yang akhirnya menggiring terhadap suatu persepsi, sikap dan perilaku. Hal yang demikian menjadi bagian kajian dalam sosiologi olahraga (Umar, S. B, 2017).

Diplomasi budaya adalah istilah ilmu politik yang mendefinisikan pertukaran ide budaya di berbagai kelompok untuk mengembangkan pemahaman bersama dan membangun hubungan positif. Diplomasi budaya juga dapat didefinisikan sebagai praktik formal pemerintah menggunakan *soft power* untuk melaksanakan hubungan internasional (prosedur negosiasi dalam mencapai kesepakatan, menciptakan aliansi, mendefinisikan kebijakan, dan sebagainya). Padahal, selama ribuan tahun, penggunaan kekerasan selalu menjadi landasan dan justifikasi fundamental politik kekuasaan, yang selalu berujung pada perang.

Diplomasi budaya, dengan menekankan penggunaan soft power di arena politik, menawarkan opsi yang memiliki kemampuan untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi ini (Sungging, 2020).

Kekhawatiran yang dibahas dalam lingkungan global telah berubah sejak Perang Dingin, ketika mereka pertama kali dikaitkan dengan politik keras tetapi akhirnya menjadi masalah politik lunak. Akibatnya, diplomasi saat ini mengalami modifikasi praktik. Aspek *soft power* kini terlihat lebih efektif mempengaruhi kondisi lingkungan internasional. Kemudian, sebagai akibatnya, dapat digunakan sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh suatu negara untuk mendapatkan apa yang menjadi kepentingan terbaiknya terhadap negara lain melalui cara-cara damai. Para praktisi diplomasi kemudian mengembangkan pola interaksi dalam diplomasi yang sebelumnya hanya terbatas pada interaksi antar negara menjadi lebih fleksibel dan luas, terbukti dalam interaksi antara *people to government* dan juga *people to people* dalam profesi diplomasi publik. Dalam situasi ini, kemajuan diplomasi publik telah meningkatkan minat publik dalam proses pembuatan kebijakan negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara membutuhkan legitimasi publik yang signifikan untuk bertindak. Diplomasi publik tidak hanya berkaitan dengan masalah politik yang keras, tetapi juga dengan masalah politik yang lunak seperti fitur budaya, dan mulai menyelidiki olahraga sebagai alat diplomatik (Pambudi, 2016).

*Sport Diplomacy* adalah bagian dari diplomasi publik dimana olahraga digunakan sebagai salah satu intrumennya. Pada *sport Diplomacy*, olahraga

dianggap dapat memberikan peran serta pengaruh yang cukup besar dan signifikan dalam memberikan kesadaran masyarakat. Kesadaran tersebut dapat mempengaruhi para aktor pembuat kebijakan yaitu pemerintah, walaupun begitu tetap disadari bahwa olahraga bukan merupakan aktor yang paling penting dalam berpolitik. Dalam "*Sport and Politics: A Study of The Relationship Between International Politics and Football*" yang ditulis oleh Bainvel Sergen pada tahun 2005, pemahaman tentang hubungan erat antara olahraga dengan hubungan internasional. Olahraga dipahami berperan penting dalam mempererat suatu hubungan bilateral antar negara karena hal tersebut menarik partisipasi antar masyarakat serta dapat mempengaruhi aktor pembuat kebijakan. Salah satunya adalah penggunaan Diplomasi Olahraga antara Indonesia dengan Malaysia (Bainvel, 2005).

Sudah sejak lama Indonesia dan Malaysia bekerja sama. Hingga saat ini, beberapa kemitraan telah dilakukan antara Indonesia dan Malaysia dalam rangka meningkatkan hubungan kedua negara. Kerja sama tersebut mencakup beberapa bidang, antara lain bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan antiteroris. Setiap tahun, Indonesia dan Malaysia menjalin kerja sama di bidang pendidikan melalui penyelenggaraan pertukaran pelajar. Di sektor ekonomi, sejumlah besar investor Malaysia yang berinvestasi di Indonesia telah membantu pemerintah Indonesia dalam mengurangi tingkat pengangguran. Investor Malaysia melakukan investasi yang signifikan dalam bisnis perkebunan kelapa sawit (Asmarani, Suni, & Nugrahaningsih, 2016). Kemudian, dalam kancah sosial budaya, masyarakat Indonesia dan Malaysia sudah lama memiliki hubungan yang kuat. Kedua bangsa

tersebut memiliki kesamaan tradisi budaya tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi (reog, wayang kulit, batik, dan sebagainya) yang jika dipelihara dengan baik dapat mendatangkan nilai ekonomi yang besar. Hal ini menciptakan potensi kesulitan antara kedua negara, yang jika tidak dikendalikan dengan menekankan saling menghormati dan pengertian, akan merusak hubungan kuat kedua negara. Meningkatkan interaksi tatap muka adalah strategi penting untuk mengelola koneksi ini (Kemlu, 2020).

Dalam bidang kebudayaan, olahraga merupakan salah satu bidang diplomasi yang kuat dalam mempererat hubungan antara Indonesia dengan Malaysia. Hal tersebut didukung dengan pertemuan Menteri Olahraga dari kedua negara pada tahun 2018 yang bersepakat untuk terus membangun komunikasi, kebersamaan, dan persahabatan antar dua bangsa melalui kerjasama kepemudaan dan keolahragaan. Sebagai sesama negara serumpun, persahabatan dan sikap saling menghormati antara Indonesia dengan Malaysia sudah terjalin sejak lama. Di bidang kepemudaan pernah dilakukan pertukaran pemuda, meski beberapa tahun terakhir ada jeda, karena berbagi dengan negara lain di kawasan ASEAN. Pada bidang olahraga, kedua negara memberikan usulan agar dibuatkan turnamen olahraga di perbatasan-perbatasan kedua negara. Seperti Model turnamen bola voli seperti di Kepulauan Riau yang selalu diikuti Malaysia, bisa dikembangkan lagi di wilayah Malaysia bagian timur yang berada di Pulau Kalimantan. Dengan begitu, olahraga dianggap dapat menjadi pemersatu untuk saling menghormati di daerah perbatasan (Katadata, 2018). Dalam rangka memperkuat kerjasama dibidang olahraga antara indonesia dan malaysia suatu negara dapat melakukan

pelatihan-pelatihan guna untuk memajukan prestasi bidang olahraga khususnya disektor ski air dan *Wakeboard*. Hubungan dengan malaysia harus terus dieratkan oleh karena itu kementerian olahraga dalam hal ini terus meningkatkan kerja sama terutama dibidang olahraga.

Organisasi internasional berfungsi sebagai penyelenggara utama acara yang dimana menciptakan situasi yang nyaman secara diplomasi, beberapa organisasi olahraga internasional yang diantaranya adalah komite olimpiade internasional (IOC) yang menyelenggarakan olimpiade modern seperti *Internasional Waterski & Wakeboard Federation* (IWWF) sebagai induk organisasi internasional ski air. Ski air dan *Wakeboard* merupakan salah satu cabang olahraga perairan dan belum begitu dikenal oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. banyak faktor yang menyebabkan olahraga air ini kurang dikenal dan digemari oleh masyarakat, antara lain karena sarana dan prasarannya yang tidak mudah diperoleh seperti *boat*, papan ski, dan peralatan lapangan yang digunakan dalam arena ski air dan *Wakeboard*. Pada olahraga Ski Air dan *Wakeboard* terdapat 4 nomor yang dipertandingkan yakni *Slalom*, *Trick*, *Jumping*, dan *Wakeboard* (A, Matalatta.2014).

Dalam upaya meningkatkan kinerja *water skiing* dan *wakeboarding* di tingkat nasional dan internasional, Indonesia dan Malaysia bekerjasama dalam rangka meningkatkan kinerja kedua negara, pencapaian *water ski* dan *wakeboarding* saat ini masih dalam kondisi yang sangat kurang optimal karena kurangnya kompetisi yang jarang dilakukan selesai, serta kurangnya listrik dan

infrastruktur yang memadai. Olahraga saat ini lebih dari sekadar permainan atau pertandingan; telah menjadi barometer perkembangan dan perhitungan suatu negara dalam hubungan internasional. Olahraga dapat menjadi media untuk menjangkau dan membangun hubungan dalam perbedaan budaya dan etnis, dengan pesan positif dari nilai-nilai bersama, seperti saling menghormati, toleransi, kasih sayang, disiplin, dan supremasi hukum. Olahraga, dalam banyak hal, mungkin menjadi sumber kebijakan luar negeri yang lebih berhasil.

Pengakuan secara luas sebagai bahasa universal yang dapat mendobrak hambatan budaya, olahraga dapat membantu Indonesia memajukan kepentingan nasional, memproyeksikan nilai-nilai dan identitas Indonesia dan berfungsi sebagai penghubung antar negara dalam memperkuat reputasi Indonesia di kanca Global, pemerintah Indonesia menggunakan olahraga dalam diplomasi untuk menyatukan dan membangkitkan niat baik dalam menumbuhkan kerja sama antar Indonesia dan Malaysia.

Penyelenggaraan turnamen yang melibatkan banyak bangsa dan negara juga dapat menjadi indikasi bahwa olahraga mampu menjadi “kekuatan” dalam menciptakan keterbukaan suatu negara, penyelenggaraan pertandingan juga memberikan kesempatan kepada negara-negara untuk mempromosikan diri dan terbuka terhadap masyarakat internasional terkhususnya Indonesia dan Malaysia. Dalam menunjang adanya sebuah prestasi olahraga dalam kepentingan internasional, khususnya negara Indonesia dalam meningkatkan prestasi atlet di dalam bidang olahraga yang nantinya dapat bermanfaat bagi tim Indonesia,

dengan ini indonesia sendiri banyak memiliki cabang olahraga diantaranya ski air dan *wakeboard* yang dimana sangat berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang olahraga. Disisi lain dapat menunjang bangkitnya perekonomian suatu negara dikarenakan banyaknya atlet-atlet dalam suatu negara yang berpartisipasi di pertandingan ski air dan *wakeboard*.

Beberapa tulisan yang membahas mengenai isu yang mendukung serta membantu dalam penelitian ini telah ada, beberapa diantaranya, Diangkat oleh Singgih Sasetyo Adji yang berjudul "*Olahraga sebagai Sarana diplomasi negara*" yang dimaksud dengan diplomasi olahraga adalah penggunaan olahraga dan berbagai hal yang terkait sebagai alat diplomasi, tulisan ini akan membahas kajian literatur mengenai diplomasi olahraga dengan membagi kedalam tiga tujuan besar yaitu, sosial, ekonomi dan keamanan. Dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa diplomasi olahraga dapat berperan dalam tiga tujuan tersebut, untuk tujuan sosial seperti membangun hubungan, tujuan ekonomi seperti membangun infrastruktur dan tujuan keamanan seperti meredam konflik, selain itu yang akan dibahas antaranya perkembangan, dampak dan contoh kasus dalam diplomasi olahraga, kesimpulan yang didapat adalah diplomasi olahraga dapat menjadi suatu metode diplomasi yang efektif dan penggunaannya memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. literatur yang ada kemudian dapat dikatakan masi bersifat dinamis dan terus berkembang hingga saat ini, maka penulis akan berusaha menggambarkan bagaimana dan apa saja yang menjadi masalah dalam literatur peran diplomasi khususnya kerja sama olahraga antar indonesia dan malaysia saat ini.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang Di atas, maka penelitian ini mencoba melihat pengaruh peningkatan kerja sama antara Indonesia dengan Malaysia pada cabang olahraga ski air dan wakeboard pada tahun 2016-2021.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di kaji sebagai berikut, Bagaimana Hubungan Diplomasi Indonesia Dengan Malaysia Dalam Meningkatkan Kerja Sama Olahraga Ski Air Dan *Wakeboard*.

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan prestasi olahraga terhadap peningkatan cabang olahraga ski air dan *wakeboard*.

### **2. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademisi

Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Meningkatkan kerja sama olahraga terhadap peningkatan cabang olahraga ski air dan Wwakeboard. .

b. Kegunaan praktik

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang bagaimana Hubungan Diplomasi Indonesia Dan Malaysia Dalam Meningkatkan Kerja Sama Olahraga Ski Air Dan wakeboard.

c. Kegunaan Tambahan

Dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman terhadap hubungan diplomasi dalam meningkatkan kerjasama olahraga indonesia dan malaysia

#### **D. Kerangka Konseptual**

Sebagai landasan dari penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual yang akan membantu dalam menganalisis bagaimana Hubungan Diplomasi Indonesia dan Malaysia Dalam Meningkatkan Kerja Sama Olahraga

Ski Air Dan *Wakeboard*. Untuk menjelaskan peran diplomasi olahraga tersebut maka dibutuhkan kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada bagian ini antara lain adalah.

### **1. Kerjasama Bilateral**

Kolaborasi internasional adalah istilah yang digunakan dalam hubungan internasional. Keanekaragaman kepentingan nasional dari berbagai negara dilayani melalui kerjasama internasional yang tidak dapat diwujudkan di negaranya sendiri. Kerjasama internasional merupakan kebalikan dari konflik internasional, yang merupakan salah satu aspek dari hubungan internasional. Dengan kata lain, kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional mencakup berbagai bidang, antara lain ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, pertahanan, dan keamanan. Hal ini melahirkan berbagai kepentingan, sehingga menimbulkan berbagai persoalan kemasyarakatan. Beberapa negara telah menyelenggarakan kemitraan internasional untuk menemukan jawaban atas kesulitan tersebut (Perwita dan Yani, 2005: 33).

Kerjasama bilateral merupakan kerja sama dua negara di bidang politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Sebagian besar kerjasama internasional dilakukan secara bilateral; alternatif kemitraan bilateral

adalah kerja sama multilateral yang melibatkan banyak negara; dan sepihak, bila dilakukan sesuka hati (*free will*) (Rudy, 2002:127)

Kolaborasi bilateral didefinisikan sebagai kerja sama yang dilakukan antara pemerintah dua negara berdaulat untuk mencari solusi bersama atas suatu masalah yang mempengaruhi kedua negara melalui pembicaraan, kesepakatan, dan sebagainya. Banyak negara yang menjalin kerjasama internasional, seperti Indonesia dan Malaysia di ranah olahraga.

Prinsip utama diplomasi bilateral adalah bahwa suatu negara akan mencari kepentingan nasionalnya untuk memaksimalkan keuntungan, dan satu-satunya cara untuk melakukannya adalah dengan membangun hubungan yang kuat dan tahan lama antar negara (Rama, 2002: 15-16). Berikut ini adalah variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian dalam kerjasama internasional:

1. Negara tidak lagi menjadi aktor tunggal dalam politik internasional, melainkan komponen dalam jaringan hubungan politik, militer, ekonomi, olahraga, dan budaya antara entitas ekonomi dan masyarakat sipil.
2. Kerjasama internasional tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kepentingan masing-masing negara peserta, tetapi juga oleh lembaga internasional, karena lembaga internasional seringkali tidak hanya mampu mengelola berbagai kepentingan negara anggotanya, tetapi juga dapat memiliki dan memaksakan kepentingannya sendiri. (sugiono,2006:6)

Kerjasama olahraga pada dasarnya membawa semangat dasar olahraga seperti persatuan, sportifitas, kebersamaan sehingga tujuan utama yang ingin dicapai dari kerjasama bilateral olahraga adalah memperbaiki hubungan dan bagaimana meningkatkan prestasi olahraga. Kerjasama olahraga juga memperbaiki hubungan antara negara dan masyarakat, mempromosikan perdamaian, membentuk identitas negara dan khususnya membangun kerjasama.

## **2. Sport Diplomacy**

Diplomasi terutama merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasional yang dituangkan dalam strategi kebijakan luar negeri. Peran utama dari pelaksanaan diplomasi adalah negosiasi, dan ruang lingkup diplomasi adalah untuk menyelesaikan perselisihan dan memastikan kepentingan negara melalui pembicaraan yang efektif. Jika diskusi gagal, perang dapat digunakan sebagai semacam diplomasi. Diplomasi publik adalah alat soft power. Maraknya diplomasi publik sebagai alat soft power cukup pesat. Perkembangan pesat ini dipicu oleh fakta bahwa upaya pemerintah dalam diplomasi lini pertama dipandang gagal mengatasi masalah antar negara (Sukawarsini Djelantik, 2008). Diplomasi olahraga dapat digunakan untuk menggambarkan kekuatan lunak suatu negara. Ini bahkan merupakan salah satu argumen paling penting tentang bagaimana diplomasi olahraga dapat bekerja (Grix, 2015).

Diplomasi olahraga adalah istilah baru yang menggambarkan praktik lama: kekuatan unik olahraga untuk mendekatkan orang, bangsa, dan komunitas melalui kecintaan bersama pada pengejaran fisik. “Kekuatan” ini—untuk mendekatkan orang asing, memajukan tujuan kebijakan luar negeri, atau menambah olahraga untuk inisiatif pembangunan—tetap sulit dipahami karena kurangnya kerangka teoretis yang kuat. Empat kerangka teoretis yang berbeda, bagaimanapun, mulai muncul: diplomasi olahraga tradisional, diplomasi olahraga baru, olahraga sebagai diplomasi, dan antidiplomasi olahraga. Sebagai hasil dari kerangka kerja baru ini, lanskap kompleks di mana olahraga, politik, dan diplomasi tumpang tindih menjadi lebih jelas, seperti halnya perangkat menggunakan olahraga sebagai alat untuk mengatasi dan menengahi pemisahan antara orang, aktor non-negara, dan negara (Murray, 2020).

Kekuatan olahraga tidak pernah lebih penting. Selama ini abad 21 didominasi oleh disintegrasi, introspeksi, dan mundurnya negara-bangsa dari agenda globalisasi. Dalam lingkungan seperti itu, para sarjana, mahasiswa, dan praktisi hubungan internasional mulai memikirkan kembali bagaimana olahraga dapat digunakan untuk mengatasi perubahan iklim, ketidaksetaraan gender, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, misalnya. Untuk meningkatkan integratif, upaya positif adalah untuk fokus pada sarana serta tujuan, yaitu diplomasi, jaringan *plural*, dan proses yang terlibat dalam peran olahraga dapat

bermain dalam mengatasi tantangan keamanan tradisional dan manusia yang monumental di zaman kita (Murray, 2020).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu tipe penelitian sosial yang menggambarkan sudut pandang atau perspektif yang digunakan oleh peneliti, hal tersebut berkaitan dengan masalah dalam variabel penelitian ini.

### **2. Jenis dan sumber data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang dimana diperoleh dari hasil studi pustaka, yang diperoleh dari buku teks, dan jurnal, media masa dan situs resmi organisasi dan pemerintah yang terkait dengan topik penelitian.

### **3. Tehnik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik telaah pustaka dengan cara menelusuri berbagai literatur seperti seperti buku teks, buku elektronik, jurnal penelitian, artikel berita, wabsite resmi dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, yang di dapatkan melalui perpustakaan atau penelusuran melalui internet.

#### **4. Tehnik analisis data**

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kualitatif, dimana analisis data yang dilakukan pada data-data non matematis, analisis ini digunakan segala data yang didapatkan baik dalam telaah pustaka maupun hasil wawancara.

#### **F. Rencana Sistematika Pembahasan**

##### **Bab 1 : Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan pustaka**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Hubungan Diplomasi Indonesia Dan Malaysia Dalam Meningkatkan Kerja Sama Olahraga Ski Air Dan *Wakeboard*.

##### **BAB III : Gambaran Umum**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum terkait hubungan konfrontatif antara indonesia dan malaysia yang secara aktif telah melakukan

Hubungan Diplomasi Dalam Meningkatkan Kerja Sama Olahraga Ski Air Dan *Wakeboard*.

#### **BAB IV : Pembahasan**

Dalam bab ini, akan membahas mengenai berbagai aktifitas dan kebijakan dalam hubungan diplomasi indonesia dan malaysia dalam meningkatkan kerja sama olahraga ski air dan *wakeboard*.

#### **BAB V : Penutup**

Dalam bab ini, akan berisi kesimpulan dari analisis yang dilakukan dalam bab sebelumnya, selain itu bab ini akan berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan studi hubungan internasional khususnya pada isu olahraga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Diplomasi**

Diplomasi merupakan salah satu alat yang paling signifikan untuk melaksanakan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi, sebagai alat, sangat penting dalam mencapai tujuan nasional dalam hubungannya dengan negara lain atau organisasi internasional. Citra suatu negara dapat dibangun melalui diplomasi. Diplomasi biasanya dilakukan dalam hubungan bilateral antar negara dari awal suatu negara berkeinginan untuk melakukan kontak bilateral dengan negara lain sampai mereka membangun hubungan lebih lanjut. Teknik negosiasi antar negara melalui perwakilan resmi dikenal dengan diplomasi. Delegasi resmi yang dipilih oleh negara, tanpa intervensi dari pihak atau negara lain.

Diplomasi antar negara dapat mencakup keseluruhan proses hubungan internasional negara, termasuk pembentukan kebijakan luar negeri dan implementasinya. Diplomasi didefinisikan sebagai teknik operasi operasional yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional di luar batas kewenangan. Ketika saling ketergantungan negara tumbuh, lebih banyak konferensi internasional diadakan, dan tren ini berlanjut hingga hari ini.

Hubungan, komunikasi, dan keterkaitan adalah definisi tambahan dari diplomasi. Lebih lanjut, diplomasi diartikan sebagai kegiatan interaksi dua arah antara dua negara yang dilakukan untuk mencapai tujuan politik luar negeri di masing-masing negara. Diplomasi dan kebijakan luar negeri terkadang dibandingkan dengan dua sisi mata uang yang sama. Disebutkan karena politik

luar negeri merupakan inti isi dari sistem pelaksanaan politik luar negeri suatu negara, sedangkan diplomasi adalah proses pelaksanaan politik luar negeri. Akibatnya, diplomasi dan kebijakan luar negeri saling terkait dan saling menguntungkan.

Diplomasi merupakan komponen penting dalam menggunakan solusi atau jalan keluar untuk menemukan penyelesaian damai. Meskipun diplomasi berkaitan dengan kegiatan damai, itu juga dapat terjadi pada saat perang atau konflik bersenjata karena tujuan utama diplomasi bukan hanya manajemen konflik, tetapi juga manajemen perubahan dan pemeliharaan dengan persuasi berkelanjutan di tengah perubahan yang konstan (Watson, 1986). Dengan demikian, diplomasi dapat diartikan sebagai perpaduan antara ilmu dan seni negosiasi, atau cara penyampaian pesan melalui negosiasi untuk mencapai tujuan dan kepentingan negara di bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan, militer, dan kepentingan lain dalam kerangka hubungan internasional.

Tujuan dan sasaran diplomatik suatu negara dapat dicapai dengan berbagai cara. Menurut Kautilya, yaitu dalam bukunya *Kautilya's Concept of Diplomacy: A New Interpretation*, tujuan dasar diplomasi adalah untuk melindungi kepentingan negara. Tujuan diplomasi, boleh dikatakan, adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi negara itu sendiri. Alasan lain antara lain kepentingan ekonomi, komersial, dan komersial, perlindungan warga negara yang tinggal di negara lain, pertumbuhan budaya dan intelektual, peningkatan status sebagai akibat dari persahabatan dengan negara lain, dan lain-lain.

Negara penerima yang belum memiliki perwakilan diplomatik dapat memiliki perwakilan konsuler untuk mengisi jabatan dan tugasnya, dan sebaliknya. Sebab, dalam skenario ini, perwakilan diplomatik dan konsuler pada dasarnya sama. Namun, ada beberapa perbedaan di antara keduanya. Namun secara umum perwakilan diplomatik dan konsuler tetap sama, seperti yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Kedua jenis perwakilan, baik perwakilan diplomatik maupun konsuler, adalah perwakilan asing dari negara yang sama. Perbedaannya terletak pada tingkat hubungan dengan negara setempat. Jika perwakilan diplomatik memiliki hubungan dengan pemerintah pusat, hubungan antara perwakilan konsuler dan pemerintah daerah, tempat perwakilan tersebut berdomisili.
- 2) Pada umumnya diplomat dan konsul memiliki tingkat pendidikan yang sama dengan yang dipersyaratkan, demikian pula pendidikan lanjutan.

Diplomasi didefinisikan sebagai keinginan untuk memberi dan menerima dalam rangka mengembangkan saling pengertian antara dua (bilateral) atau banyak negara (multilateral). Diplomasi sering dilakukan antar pejabat negara, meskipun dapat juga dilakukan secara informal melalui lembaga informal, atau antar orang atau komunitas dari berbagai bangsa. Diplomasi harus, idealnya, menghasilkan pemahaman atau kesepakatan yang lebih besar tentang pokok-pokok yang sedang dinegosiasikan.

Pada penelitian kali ini, peneliti membahas penelitian tentang Diplomasi yang dilakukan antara Indonesia dengan Malaysia. Diplomasi ini dilakukan oleh kedua negara dengan cara pesan yang damai.

## **B. Jenis-Jenis Diplomasi**

Pada dasarnya, pola yang digunakan dalam berbagai jenis diplomasi juga terkait dengan jenis diplomasi itu sendiri. Selain itu, disparitas dalam diplomasi dipengaruhi oleh berbagai keadaan, antara lain sifat kesulitan yang dihadapi, ideologi negara, status negara dan lingkungan sekitarnya, politik luar negeri, dan lain sebagainya. *Preventive Diplomacy, Offensive Diplomacy, Secret Diplomacy, Public Diplomacy, Culture Diplomacy, Dollar Diplomacy, dan Gun Diplomacy* lainnya adalah tujuh kategori yang membentuk proses diplomasi secara umum. Selanjutnya penulis akan menjelaskan karakteristik masing-masing ragam diplomasi yang telah dikemukakan agar dapat memberikan perbedaan yang jelas antara satu jenis diplomasi dengan jenis diplomasi lainnya.

### *1) Preventive Diplomacy*

Yang pertama adalah apa yang dikenal sebagai diplomasi preventif. Diplomasi preventif menurut Donald M. Snow dan Eugene Brown (2000:442) merupakan prakarsa diplomasi yang berupaya mengurangi ketegangan antara pihak-pihak yang terlibat dalam krisis agar tidak meluas menjadi konflik. Akibatnya, diplomasi preventif dilakukan secara damai agar masalah yang muncul dapat diselesaikan tanpa harus melalui pertumpahan darah. Biasanya diplomasi preventif dilakukan oleh negara-negara dengan kekuatan menengah ke bawah untuk menghindari

campur tangan negara-negara adidaya atau negara-negara besar dalam masalah lokal. Namun, dalam beberapa kasus, negara adidaya yang ingin menghindari penggunaan kekuatan dapat menggunakan diplomasi preventif. Masalah Laut Cina Selatan menjadi contoh bagaimana diplomasi preventif dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik. ARF didirikan oleh ASEAN untuk menangani konflik antara banyak negara Asia Tenggara dan China segera setelah konflik itu muncul, memastikan bahwa krisis tersebut tidak melibatkan negara-negara pembangkit tenaga listrik dan menghindari perang bersenjata sebanyak mungkin.

## 2) *Offensive Diplomacy*

Setelah itu muncul diplomasi ofensif. Diplomasi yang menggunakan tindakan ancaman, tekanan, dan paksaan terhadap pihak lain disebut sebagai diplomasi ofensif. Ancaman dalam konteks ini berkaitan dengan penggunaan tindakan pemaksaan yang mengakibatkan satu pihak tunduk atau mematuhi tuntutan pihak lain (Levy, 2008:539). Sebagaimana dikemukakan oleh Alexander L. George (1994, dikutip dalam Joshi, 2006:4), diplomasi tipe ofensif adalah diplomasi yang dilakukan dengan cara membujuk pihak lain untuk menyumbangkan sesuatu yang bernilai dengan tetap mempertahankan penolakan atas permintaan barang yang berharga tersebut. Ancaman atau tekanan dapat berbentuk sanksi perdagangan, embargo ekonomi, pembatalan dukungan, atau bahkan ancaman militer, tergantung pada situasinya. Diplomasi ofensif terus memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada bagaimana itu

digunakan. Menggunakan diplomasi ofensif untuk mencegah perang atau masalah lain yang timbul bisa sangat efektif. Hal ini dimungkinkan jika pihak yang melaksanakan diplomasi agresif memiliki kewenangan yang lebih besar dibandingkan pihak lain yang melaksanakannya. Namun, dalam beberapa kasus, praktik diplomasi ofensif justru dapat mengakibatkan pecahnya permusuhan baru. Diplomasi ofensif sering digunakan oleh pihak-pihak yang ingin mencapai tujuan mereka secara tepat waktu dan efektif. Ada kemungkinan, bagaimanapun, bahwa penggunaan ancaman dan teknik tekanan ini akan menghasilkan kesalahpahaman, dan pihak lain tidak akan mau terlibat dalam diplomasi lebih lanjut. Hal ini pada gilirannya akan berdampak pada kemungkinan negara-negara memanfaatkan diplomasi ofensif agar dapat melakukan diplomasi dengan negara lain di masa depan. Contoh diplomasi ofensif ditunjukkan ketika Cina di bawah kepemimpinan Kubilai Khan mengirimkan pasukan ke Singosari untuk memaksa Raja Kertanegara mengakui kekuasaan Cina dan setuju membayar upeti.

### 3) *Secret Diplomacy*

Jenis diplomasi ketiga adalah diplomasi klandestin. Diplomasi rahasia, sesuai dengan istilahnya, adalah diplomasi yang dilakukan secara rahasia oleh pemerintah dan dirahasiakan dari masyarakat umum (Momengoh, 2013:10). Selama Abad Pertengahan, ketika dunia - khususnya di Eropa - didominasi oleh raja-raja absolut, praktik diplomasi rahasia muncul. Kepala negara melakukan kontak diplomatik dengan

kerajaan lain baik tanpa sepengetahuan rakyat atau secara rahasia, tergantung pada keadaan (Momengoh, 2013:11). Dalam hal diplomasi rahasia, pesan rahasia dan pembicaraan rahasia adalah metode komunikasi dan negosiasi yang paling umum digunakan. Keuntungan dari diplomasi rahasia adalah perselisihan dapat diselesaikan dengan cepat dan rahasia kerajaan dapat dilindungi dari pengungkapan. Selain memiliki kelebihan, diplomasi rahasia juga dapat memiliki kelemahan karena publik tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang coba dicapai kerajaan ketika diimplementasikan dalam diplomasi rahasia. Diplomasi rahasia menjadi semakin ketinggalan zaman, meskipun faktanya masih digunakan di beberapa daerah. Hal ini didasarkan pada argumen Presiden Woodrow Wilson bahwa upaya diplomasi harus dilakukan secara transparan agar semua pihak mengetahui apa yang terjadi di belakangnya (Momengoh, 2013:12).

#### 4) *Public Diplomacy*

Diplomasi publik, yang sering disebut dengan diplomasi populer atau diplomasi publik, merupakan bentuk diplomasi keempat. Diplomasi publik didefinisikan oleh Paul Sharp (dalam D'Hooghe, 2007: 5) sebagai prosedur diplomasi yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah terhadap masyarakat, meliputi orang-orang di negara mereka sendiri dan orang-orang di negara lain, dengan tujuan untuk meningkatkan kepentingan dan memperluas idealisme. Selain itu, pemerintah menggunakan diplomasi publik untuk memenangkan belas kasih dan

dukungan dari masyarakat luas. Diplomasi publik dapat dilaksanakan melalui berbagai media, termasuk budaya dan pendidikan. Diplomasi konferensi termasuk diplomasi publik. Namun, jika pemain yang terlibat dalam diplomasi hanya terbatas pada aktor negara, pengertian ini tidak lagi memadai jika dibarengi dengan meningkatnya pengaruh opini publik di negara-negara demokrasi mulai abad kesembilan belas. Aktor non-negara, seperti anggota masyarakat suatu bangsa, media, dan pemain non-negara lainnya, juga merupakan aktor yang melakukan diplomasi publik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya debat diplomasi publik memiliki makna strategis dan vital guna menggerakkan seluruh potensi bangsa menuju satu kesatuan cara pandang dan tujuan dalam kerangka memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara. Diplomasi publik terkait erat dengan kekuasaan, khususnya soft power, yang tidak secara langsung mengubah budaya, nilai, dan ideologi. Membangun citra suatu negara juga terkait langsung dengan diplomasi publik. Diplomasi publik ideal jika citra suatu negara yang diciptakan oleh diplomasi publik dapat menanamkan kepercayaan negara lain tentang potensi dan prestasi negara yang bersangkutan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi negara lain sekaligus berkolaborasi di banyak sektor. Tentu saja, itu juga menguntungkan negara yang bersangkutan (Ma'mun, 2012).

Diplomasi publik, terkadang dikenal sebagai nation branding, dapat digunakan untuk meningkatkan identitas suatu negara. Ini digunakan dalam gagasan dan praktik diplomasi publik untuk mengukur,

menciptakan, dan mengelola reputasi suatu bangsa dengan menekankan nilai simbolis suatu produk, yang pada akhirnya menempatkan negara pada posisi untuk memperkuat kualitasnya sendiri. Diplomasi publik ini akan berdampak pada strategi merek negara, diplomasi publik, hubungan budaya, promosi investasi dan ekspor, pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi (Anholt, 2005).

Media dicirikan oleh diplomasi publik sebagai suatu bangsa, karena diplomasi publik dapat digunakan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi khalayak internasional. Jika proses diplomasi tradisional didasarkan pada mekanisme hubungan pemerintah-ke-pemerintah, maka diplomasi publik menitikberatkan pada hubungan personal government to people atau bahkan people to people, atau yang dikenal dengan 'other path diplomacy', yang didefinisikan sebagai upaya diplomasi. dilakukan oleh unsur non pemerintah. pemerintah (Raindy, 2010)

Diplomasi publik adalah penggunaan hal-hal baik untuk mempengaruhi individu atau organisasi di luar negaranya sendiri untuk meningkatkan persepsi seseorang tentang suatu negara. Menurut semua definisi tersebut, diplomasi publik bekerja untuk memajukan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan membujuk publik di luar negeri. Akibatnya, diplomasi publik menjadi alat soft power.

Diplomasi publik merupakan konsep multifaset dengan tiga tujuan utama: (1) untuk mendukung tujuan dan program pemerintah, (2) untuk

mengkomunikasikan nilai dan sikap, dan (3) untuk meningkatkan saling pengertian dan rasa saling percaya antara negara dan masyarakat. Dari segi tujuan, diplomasi publik menekankan komunikasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sebagai bentuk partisipasi pasif, diperlukan strategi komunikasi dalam diplomasi publik, yaitu strategi komunikasi pemerintah untuk mengatur kekuatan internal, seperti melalui penggunaan lembaga swadaya masyarakat (MNCs, NGO), dan strategi komunikasi eksternal dengan target publik. kelompok negara asing (Hennida, 2016).

Diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pasca Bom Bali merupakan salah satu contoh aksi diplomasi publik. Pemerintah Indonesia secara aktif mengiklankan tempat-tempat wisata Bali kepada masyarakat Indonesia dan internasional, serta kepada masyarakat umum. Pemerintah menggunakan saluran komunikasi untuk meyakinkan wisatawan lokal dan internasional bahwa Bali sekali lagi aman, dan tidak ada alasan untuk khawatir mengunjungi pulau Bali. Selain itu, diplomasi publik juga dilakukan dalam bidang olahraga. Olahraga mempunyai peranan penting sebagai sarana diplomasi, perdamaian, dan persatuan. Penyelenggaraan kegiatan multicabang olahraga seperti Olimpiade juga mempunyai dampak signifikan dalam hubungan internasional. Namun, untuk menyelenggarakannya, diperlukan kerangka kerja jangka panjang terkait dengan olahraga dan aspek-aspek lain di luar olahraga.

##### 5) *Culture Diplomacy*

Selain diplomasi publik, ada semacam diplomasi yang dikenal sebagai diplomasi budaya atau diplomasi budaya, yang merupakan bagian dari diplomasi publik. Diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai kegiatan diplomatik di mana budaya suatu negara diperkenalkan ke negara lain sebagai bagian dari upaya diplomatiknya. Diplomasi budaya mencakup berbagai topik, termasuk musik, tarian, upacara peringatan, makanan, mode, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Selama Perang Dingin, diplomasi budaya tampaknya tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan. Amerika Serikat dan Uni Soviet sama-sama berlomba untuk memperkenalkan dan menerapkan budaya terkini dari negara mereka sendiri ke negara target. Amerika Serikat memenangkan persaingan (Schneider, 2004: 6). Budaya Amerika dan budaya Soviet dengan mudah dapat ditransfer ke negara lain karena keduanya adalah negara kuat dengan sejarah kerjasama yang panjang. Saat ini, sebagai akibat dari globalisasi, diplomasi budaya telah berkembang lebih sukses dan lebih mudah diakses oleh negara-negara di seluruh dunia. Budaya dipilih sebagai media diplomatik karena sebagian besar budaya bersifat global dan karenanya mudah diterima oleh semua orang. Sebagai contoh, pencak silat, olahraga tradisional Indonesia, kini diajarkan ke negara-negara asing seperti Malaysia, Jerman, Belanda, dan Prancis sebagai bagian dari inisiatif diplomasi budaya. Sebagai bonus tambahan, contoh yang lebih mudah didapat adalah diplomasi budaya K-Pop, yang merupakan karya musik dari Korea Selatan yang saat ini sedang dianut

oleh anak muda Indonesia maupun negara lain, dan berpotensi menjadi tren global.

#### 6) *Dollar Diplomacy*

Wilson (1916:118) berpendapat bahwa investasi asing memiliki dua keunggulan unik dibandingkan investasi dalam negeri, yaitu keuntungan politik dan ekonomi. Sebagai hasil dari manfaat ekonomi dari berinvestasi di negara lain, keterlibatan suatu negara di negara lain sangat penting. Presiden William Howard Taft, antara lain, adalah pelopor dalam diplomasi ekonomi sepanjang abad kesembilan belas, menawarkan kredit kepada administrasi pro-Amerika di negara-negara seperti Honduras, Nikaragua, dan Haiti, di antara lokasi lainnya. Pada masa Taft, bentuk diplomasi ini kemudian dikenal sebagai diplomasi dolar karena melibatkan penggunaan kekayaan Amerika dalam proses negosiasi diplomatik. Pasca Perang Dunia II, muncul praktik diplomasi uang yang ditandai dengan peran aktif Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kepada negara-negara yang membutuhkan melalui program-program ekonomi seperti Marshall Plan dan Colombo Plan. Beberapa keadaan, terutama pengaruh luar biasa Amerika Serikat dan kebutuhan akan bantuan ekonomi oleh pemerintah di seluruh dunia, khususnya di Dunia Ketiga, membuat diplomasi dolar mudah untuk diterapkan.

#### 7) *Gunboat Diplomacy*

Diplomasi kapal perang, sering dikenal sebagai diplomasi kapal perang, adalah jenis terakhir dari diplomasi. Penggunaan ancaman

kekuatan angkatan laut untuk tindakan perang, keuntungan, atau untuk menghindari kerugian didefinisikan oleh Cable (1973:3) sebagai penggunaan kekuatan laut untuk tindakan perang, keuntungan, atau untuk menghindari kerugian, baik dalam kelanjutan sengketa internasional atau hal-hal lain yang berkaitan dengan wilayah atau yurisdiksi negara mereka sendiri. Selama Perang Dingin, Amerika Serikat pertama kali menggunakan diplomasi kapal perang untuk memajukan kepentingan nasionalnya, seperti keamanan nasional dan distribusi kebutuhan negara. Sejak itu, Amerika Serikat telah memimpin dalam pengembangan diplomasi kapal perang, diikuti oleh negara-negara maju lainnya. Ketika pemerintah menggunakan diplomasi kapal perang, ia memiliki keuntungan lebih berhasil menegakkan keamanan dan kedaulatan nasional. Diplomasi kapal perang, di sisi lain, memiliki kelemahan karena berpotensi menimbulkan konflik.

Mencermati penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diplomasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain *Preventive Diplomacy*, *Offensive Diplomacy*, *Secret Diplomacy*, *Public Diplomacy*, *Culture Diplomacy*, *Dollar Diplomacy*, dan *Gun Diplomacy*. Setiap gaya diplomasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, di samping seperangkat ciri khasnya sendiri. Namun dalam praktiknya, sulit untuk membedakan berbagai jenis diplomasi yang ada. Hal ini dapat timbul karena kegiatan diplomatik mungkin mengandung kualitas yang umum untuk beberapa jenis diplomasi yang berbeda pada saat yang bersamaan. Variabel tambahan berkontribusi pada klasifikasi kegiatan diplomatik

menjadi tujuh jenis: kepentingan yang dibawa oleh para pihak, kasus masalah yang perlu diselesaikan oleh negara, ideologi yang dianut oleh negara, dan situasi nasional dan internasional. Mengingat banyaknya jenis diplomasi yang dibahas di atas, penulis percaya bahwa jika suatu negara dapat memilih gaya diplomasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya, hubungan diplomatik akan berfungsi lebih lancar.

### **C. Diplomasi Olahraga**

Dinamika olahraga telah berlangsung lama dalam politik internasional, termasuk selama dua perang dunia dan perang dingin. Olahraga masih dihiasi dengan tujuan politik raja pada saat itu. Kepentingan politik ini seringkali berujung pada tindakan kekerasan. Menyelenggarakan acara olahraga internasional selain Olimpiade memiliki pengaruh besar dalam hubungan internasional, seperti halnya ketersediaan dan perkembangan media dan teknologi yang memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia untuk menonton pertandingan pada waktu yang sama. Sehingga olahraga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan perdamaian dan saling pengertian antar negara, sebagai alternatif diplomasi.

Kegiatan olahraga internasional terus menjembatani kesenjangan budaya dan mendorong pemahaman dan kolaborasi internasional. Sejak Olimpiade Yunani kuno, menggunakan Olimpiade untuk mempromosikan citra suatu negara di luar negeri atau antar negara telah menjadi instrumen diplomatik. Acara olahraga bermanfaat karena dapat menjangkau penonton (rakyat) dan pemerintah mereka (politisi elit). Akibatnya, acara olahraga internasional dapat

mempromosikan hubungan bilateral dan multilateral. Selama Perang Dingin, acara olahraga bilateral sering digunakan untuk meningkatkan hubungan antar negara. Diplomasi ping-pong, misalnya, memungkinkan China dan AS untuk membuka kembali keterlibatan dalam iklim yang terpecah secara politik. Intervensi diplomatik Presiden Nixon mendorong hubungan bilateral antara kedua negara selama beberapa dekade. Diplomasi kriket antara India dan Pakistan adalah contoh lain. Presiden Zia ul-Haq menyaksikan pertandingan uji kriket India-Pakistan di Jaipur pada tahun 1987, setelah invasi Soviet ke Afghanistan, yang membantu meredakan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan Soviet di India. Selain itu, setelah jeda lima belas tahun, India mengunjungi Pakistan pada tahun 2004 sebagai bagian dari upaya diplomatik untuk mengakhiri setengah abad permusuhan. Kedua belah pihak meringankan persyaratan visa satu sama lain, memungkinkan ribuan pendukung untuk lewat. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh contoh El Salvador dan Honduras, olahraga dapat memperburuk ketegangan nasional. Hubungan negatif antara kedua negara disebabkan oleh orang El Salvador yang bermigrasi ke Honduras untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Tiga pertandingan kualifikasi Piala Dunia yang harus dimainkan kedua tim pada Juni 1969 hanya memperburuk hubungan buruk (Trunkos, 2017).

Pada hari pertandingan ketiga dan terakhir, El Salvador memutuskan semua hubungan diplomatik dengan Honduras dan mulai mengebom tetangganya. Sejak itu, perang tersebut dijuluki "La Guerra del Futbol." Alih-alih berfokus pada sisi bilateral diplomasi olahraga, bab ini membahas upaya internasional dari berbagai pemerintah. Contoh bab ini menunjukkan berbagai tingkat keberhasilan

dengan diplomasi olahraga multilateral. Dalam hal diplomasi olahraga, fakta bahwa organisasi internasional menyelenggarakan turnamen menawarkan situasi di mana tuan rumah dan mediator yang netral dapat digunakan. Komite Olimpiade Internasional (IOC) mengawasi Olimpiade kontemporer; FIFA menyelenggarakan acara olahraga global terbesar dan paling terkenal, Piala Dunia Sepak Bola; dan Federasi Tenis Internasional (ITF) berisi 205 federasi tenis nasional. Kelompok-kelompok ini dapat menghasilkan dan memfasilitasi kerenggangan budaya dengan mengatur acara dan mendukung serta memfasilitasi kompetisi. Dengan kata lain, acara olahraga internasional dapat menengahi ketegangan antar negara jika dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik. Organisasi internasional dapat bertindak sebagai kendaraan untuk berbagi norma antar negara, yang dapat mendorong kerjasama tetapi juga menghasilkan ketegangan. Acara olahraga internasional tiba-tiba menjadi industri global yang kaya, memperumit posisi mereka. Sponsor, kontrak pemerintah dan swasta, dan turis semuanya dapat membantu pemerintah dan perusahaan swasta menghasilkan banyak uang. Contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana aktor dan tempat diplomatik baru dapat membantu melakukan diplomasi. Contoh-contoh tersebut juga akan menunjukkan beberapa praktik diplomasi multilateral yang berhasil dan tidak berhasil dengan menggunakan olahraga.

Beberapa data di atas menunjukkan bahwa hubungan antara olahraga dan politik dipandang sebagai hubungan simbiosis yang telah matang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai teknik dalam hubungan internasional, salah satunya sebagai instrumen diplomasi. Ada berbagai alasan mengapa atletik dapat menjadi alat

diplomasi yang berharga, salah satunya adalah dampak yang lebih tinggi sebagai seorang atlet (Pambudi, 2016).

Besarnya pengaruh ini juga tidak terlepas dari perkembangan sektor media, teknologi, dan komunikasi yang membuat publik semakin mudah mengakses berita olahraga di berbagai media massa. Selanjutnya, lingkungan politik internasional menjadi faktor berikutnya, karena pada era globalisasi terlihat bahwa jumlah saling ketergantungan antar bangsa semakin meningkat dan semakin kompleks. Kesimpulannya, senjata diplomasi lain, seperti olahraga, lebih relevan dan berhasil dalam menjalankan upaya diplomasi. Diplomasi olahraga secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya diplomasi yang menggunakan instrumen olahraga. Menurut Steve Jones, diplomasi olahraga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membangun jembatan antara bangsa dan budaya melalui media olahraga. Sebab, dalam praktiknya, olahraga merupakan media yang baik yang berperan penting dalam hubungan internasional dan memiliki aspek positif yang dapat dimanfaatkan, seperti yang ditunjukkan pada contoh-contoh sebelumnya.

Diplomasi olahraga adalah semacam diplomasi publik, seperti halnya kompetisi olahraga internasional. Politik dan diplomasi juga direpresentasikan, diperdebatkan, dan didemonstrasikan. Olahraga dapat dijadikan sebagai pendekatan diplomasi publik. Melalui peristiwa inilah kepentingan menjadi "diplomat" disisipkan demi negara. Definisi A bervariasi dari satu negara ke negara lain, dan kadang-kadang bahkan tidak dibayangkan, tetapi dapat digunakan sebagai olahraga. Olahraga, selain fitur sosial dan budayanya, dapat digunakan

sebagai wahana untuk menyampaikan pesan dan sebagai olahraga studi yang diselenggarakan oleh suatu negara tempat atlet yang mewakili negara tersebut bertanding. Bagi suatu negara untuk melakukan diplomasi pada titik waktu tertentu, penggunaan olahraga sebagai alat diplomatik adalah pilihan yang paling tepat. Menurut artikel Alexander Laverty, ada tiga metode untuk menggunakan olahraga sebagai alat diplomatik (Miranda, 2017).

Cara pertama adalah penggunaan diplomasi untuk mencapai kemenangan, yang dapat bermanfaat bagi kepentingan nasional bila dilakukan dengan sukses. Atletik dengan negara yang mereka wakili akan dipandang luar biasa oleh negara lain jika mereka memenangkan kejuaraan, dan mereka akan mendapatkan rasa hormat dari negaranya. Ini juga dapat digunakan sebagai propaganda oleh rezim politik untuk mendapatkan legitimasi atas posisi mereka dalam suatu isu. Kedua, adanya moratorium atau polemik terhadap kegiatan olahraga yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengekspresikan penentangan terhadap suatu kebijakan atau rezim dan untuk memaksa pemerintah mengubah posisinya. Jika tindakan itu melibatkan anggota masyarakat dari negara itu, itu lebih efektif. Ketiga, dengan tindakan kekerasan atau kekacauan yang terjadi pada saat acara olahraga itu sendiri. Akibatnya, timbul rasa saling membenci yang berujung pada sikap 'anti'. Ini merupakan contoh dari diplomasi olahraga yang negatif karena masyarakat akan menjauhi hal-hal yang menyebabkan para pihak menjadi tidak tertib akibat persepsi masyarakat yang 'melawan'.

Akibatnya, pemerintah mempertimbangkan untuk menggunakan olahraga sebagai senjata diplomatik, karena diplomasi olahraga dapat dilakukan tidak

hanya oleh negara, tetapi juga oleh partisipasi rakyat, misalnya, atlet harus dikirim ke negara lain dengan pesan diplomatik atau negara yang mempekerjakan mereka. acara olahraga mengembangkan hubungan dan pertukaran positif dengan negara lain (Murray, 2013: 2). Diplomasi olahraga, khususnya, mencakup perwakilan dan tindakan diplomatik yang dilakukan oleh atlet dan didukung oleh pemerintah. Kegiatan tersebut didukung oleh pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena keberadaan diplomasi olahraga dalam dinamika lingkungan diplomatik di era globalisasi saat ini memberikan peluang bagi negara dan masyarakat untuk menunjukkan sisi lain keunggulannya melalui kegiatan lain. Artinya, selain kebijakan yang keras, seperti menjalin kerjasama olahraga, mengadakan pertukaran, dan memberikan fasilitas bagi pemain lain untuk terlibat dalam proses diplomasi olahraga, even olahraga internasional akan diadakan sebagai forum untuk membangun hubungan dan interaksi dengan negara lain. negara (Murray, 2020). Diplomasi olahraga yang dilakukan antar negara memiliki tujuan dan dampak dalam berbagai bidang, yaitu:

### **C.1 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Sosial-Politik**

Diplomasi olahraga pada dasarnya membawa semangat yang sangat mendasar dari olahraga, seperti persatuan, kesatuan, sportivitas dan sebagainya. Maka tidak heran jika salah satu tujuan utama yang ingin dicapai melalui penggunaan diplomasi olahraga adalah di bidang sosial, seperti meningkatkan hubungan antar negara dan rakyatnya, mempromosikan perdamaian, membentuk identitas nasional, dan terutama “membangun jembatan” hubungan. yang akan sulit bila menggunakan metode lain diplomasi konvensional. Olahraga bisa

dikatakan sebagai kompetisi dimana ada yang menang dan ada yang kalah. Dikombinasikan dengan nasionalisme ala negara, atlet harus menunjukkan betapa superiornya mereka di antara atlet dari negara lain. Kesan "kompetitif dan bermusuhan" akan selalu ada. Terlepas dari unsur kompetitif, olahraga memiliki unsur terbuka yang dengan cara ini tidak membeda-bedakan siapa pun berdasarkan identitasnya. Selama mereka mampu bersaing dan bermain, olahraga terbuka untuk semua orang.

Kontak pada isu-isu olahraga dapat "memprovokasi" negara-negara yang terlibat untuk menilai kembali hubungan mereka dan mencairkan ketegangan antar pemangku kepentingan. Aspek ini adalah penekanan pada kapasitas sosial olahraga sebagai sarana diplomasi. Dua konsep penting untuk membahas aspek sosial dari diplomasi olahraga adalah diplomasi publik dan *soft power* (Grix, 2013).

Salah satu tujuan utama yang dapat dicapai dari diplomasi olahraga adalah membentuk identitas suatu negara. Hal ini pada gilirannya akan membantu negara untuk membangun hubungan internasional, baik di tingkat negara maupun masyarakat. Diplomasi olahraga bisa menjadi sarana untuk memproyeksikan *soft power* negara. Ini bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu diskusi terpenting tentang bagaimana diplomasi olahraga dapat bekerja. Olahraga dipandang sebagai bentuk strategi *soft power*, dan dengan mengadakan *event-event* olahraga besar, negara menganggapnya mampu memberikan kontribusi besar bagi proses peningkatan citra negara, menunjukkan dirinya dalam skala global dan menarik

perhatian melalui pariwisata, meningkatkan perdagangan, menumbuhkan rasa kebanggaan nasional, dan merasa baik.

Olahraga dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan untuk tujuan dan sasaran kebijakan lokal dan internasional. Hal ini tidak harus semata-mata menjadi instrumen kebijakan luar negeri (seperti dalam contoh "diplomasi Ping-Pong"), tetapi seperti yang ditunjukkan oleh contoh Afrika Selatan, itu juga dapat digunakan untuk menyelesaikan perselisihan domestik. Diplomasi olahraga dipraktikkan dalam berbagai cara oleh negara-negara besar dan menengah. Acara olahraga seperti Olimpiade dan Piala Dunia FIFA, serta mensponsori pertukaran olahraga dan kompetisi pemuda internasional, adalah contoh bagaimana negara dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka. Dalam situasi seperti itu, tujuan olahraga adalah untuk mempromosikan pembangunan perdamaian antara dan di dalam negara. Olahraga, ketika digunakan sebagai senjata kebijakan, juga dapat menimbulkan reaksi kebijakan dari aktor politik lainnya. Memang, politik olahraga tidak harus bersifat damai. Ini memiliki potensi untuk menjadi konfrontatif. Kejadian berulang adalah pemboikotan acara atletik besar sebagai protes terhadap kebijakan luar negeri atau dalam negeri. Memang, selama Perang Dingin, boikot dan kontra-boikot dianggap sebagai praktik standar dalam politik. Komponen lain dari diplomasi olahraga adalah pengecualian tim nasional dari kompetisi, seperti pengecualian tim era apartheid Afrika Selatan dari partisipasi. Demonstrasi simbolik yang diselenggarakan oleh kelompok atau individu yang menggunakan acara olahraga sebagai platform untuk mendukung pandangan politik mereka adalah hal biasa selama acara olahraga. Contoh yang baik dari ini

adalah tinju Smith dan Carlos yang terangkat, yang mereka gunakan untuk menandakan Kekuatan Hitam selama Olimpiade 1968 di Mexico City. Ada kemungkinan protes berubah menjadi kekerasan, seperti yang terjadi pada tahun 1972 dengan serangan September Hitam terhadap atlet Israel yang bersaing di Olimpiade Munich.

Olimpiade juga dapat dilihat sebagai bagian dari implementasi *soft power* dengan menyebarkan budaya, bahasa, dan warisan nasional negara tuan rumah kepada masyarakat internasional. Dengan sifat olahraga yang universal, penggunaan diplomasi olahraga dapat berdampak pada peningkatan hubungan antar negara dan antar masyarakat negara-negara tersebut. Perbaikan hubungan seringkali hanya dimulai dari konteks olahraga-sosial yang kemudian dapat terus meningkat (Adji, 2018).

## **C.2 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Ekonomi-Politik**

Diplomasi olahraga dapat digunakan dalam berbagai aspek ekonomi-politik seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan perdagangan, pemasaran ekonomi negara, penguatan industri, perdagangan dan sebagainya. Menyelenggarakan *event* olahraga besar tidak lepas dari banyak aspek finansial. Pada subbab ini akan dijelaskan topik-topik dalam literatur ekonomi politik dalam diplomasi olahraga. Acara olahraga besar membutuhkan infrastruktur yang memadai. Dari berbagai sarana olahraga hingga infrastruktur pendukung seperti transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Dampaknya pada negara tuan rumah dan kawasan kemudian bisa bertahan lebih lama, lebih dari saat acara selesai. Mengacu pada subbab sebelumnya, salah

satu warisannya adalah negara menargetkan pembangunan infrastruktur. Acara olahraga besar, secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu strategi negara dalam berdiplomasi, baik itu untuk pembangunan internal atau bahkan di negara lain yang menjadi tujuannya. Selain sebagai sarana pembangunan internasional, diplomasi olahraga melalui *event-event* besar juga dapat dilakukan oleh negara-negara dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri (Adji, 2018).

Dari kedua pasal di atas dapat dilihat bagaimana dampak diplomasi dalam *event-event* olahraga besar terhadap pembangunan infrastruktur dan ekonomi, baik bagi negara lain maupun negara itu sendiri. Diskusi yang lebih konseptual tentang hal ini dilakukan oleh Gratton dan Preuss (2008). Mereka berpendapat bahwa ada enam struktur untuk penyelenggaraan Olimpiade: infrastruktur, pengembangan pengetahuan dan kemampuan, citra, emosi, jaringan dan budaya. Dari segi infrastruktur, hal-hal yang dibangun mulai dari fasilitas olahraga hingga fasilitas umum seperti bandara, jalan, telekomunikasi, hotel, rumah, fasilitas hiburan, taman, tempat berkumpul dan beberapa di antaranya. Olahraga besar secara umum sebenarnya dapat meningkatkan tingkat pariwisata di negara tuan rumah. Namun, ini tergantung pada ukuran acara dan musim (waktu) untuk acara tersebut. Selain itu, jumlah wisatawan dari negara-negara yang berpartisipasi dalam acara tersebut juga meningkat. Efek tersebut bahkan bisa dicapai oleh negara-negara yang ikut serta dalam pencalonan tuan rumah, meski akhirnya gagal. Dari hal-hal positif tersebut, menjadi jelas mengapa banyak negara berkeinginan menjadi tuan rumah

*event* olahraga besar. Dampak positif yang dapat terjadi, khususnya dalam industri pariwisata, terlalu besar untuk diabaikan (Adji, 2018).

### **C.3 Diplomasi Olahraga Dari Segi Tujuan Keamanan – Politik**

Diplomasi olahraga dalam bentuknya yang “tertinggi” dapat menjadi sarana penyelesaian berbagai persoalan keamanan yang tidak dapat dilakukan dengan model diplomasi konvensional. Aspek ini kurang lebih sama dengan apa yang dibahas pada subbab tentang diplomasi olahraga dari perspektif sosial-politik. Yang ditekankan adalah bagaimana diplomasi olahraga mampu mencegah atau mengurangi konflik, dan dapat digunakan secara khusus untuk tujuan tersebut.

Olahraga dan diplomasi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu keduanya bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dan menghentikan konflik (perang). Seperti yang telah sering disebutkan, olahraga memiliki karakteristiknya sendiri yang membuatnya jauh lebih fleksibel dalam menjalin hubungan daripada sarana diplomatik biasa. Hal penting yang perlu diketahui untuk memahami bagaimana olahraga melintasi keamanan adalah dengan melihat bagaimana olahraga melintasi politik. Selain memiliki tujuan politik, olahraga juga dapat dipengaruhi oleh politik itu sendiri. Politik telah lama muncul dalam olahraga: komunisme vs kapitalisme, amatirisme vs profesionalisme, nasionalisme vs internasionalisme, atau integrasi vs segregasi (Adji, 2018). Yang berikutnya berfokus pada penyelenggaraan acara olahraga besar. Saat ini, hubungan antara politik dan olahraga paling terlihat di acara olahraga besar.

Dalam hal mempromosikan perdamaian dan tujuan pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa, misalnya, sangat menekankan penggunaan diplomasi olahraga. Deklarasi Agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan menyatakan bahwa "olahraga juga merupakan pendorong utama pembangunan berkelanjutan." Meningkatnya kontribusi olahraga terhadap terwujudnya pembangunan dan perdamaian, melalui pemajuan toleransi dan rasa hormat, serta kontribusinya terhadap pemberdayaan perempuan dan pemuda, individu dan masyarakat, serta kesehatan, pendidikan, dan tujuan inklusi sosial, diakui. Perspektif tentang diplomasi olahraga – yang pada dasarnya adalah “olahraga untuk pembangunan” – berfungsi sebagai dasar untuk berbagai perjanjian dan proyek UE dan UNESCO. Bersama dengan pemain yang lebih terspesialisasi seperti *Fundación Ftbol Más*, ini juga didukung oleh organisasi filantropi seperti *Sportanddev.org*, *Laureus Sport for Good Foundation*, dan *Peace and Sport*, serta organisasi yang lebih umum. Sejak tahun 2014, tanggal 6 April ditetapkan sebagai Hari Olahraga Internasional untuk Pembangunan dan Perdamaian (*Sport for Development and Peace*). Selama bertahun-tahun, sejumlah organisasi atletik internasional telah menjalin kerjasama dengan tujuan untuk mempromosikan diplomasi olahraga secara keseluruhan. Di antaranya adalah Perjanjian Komite Olimpiade Internasional-PBB tentang penggunaan olahraga sebagai alat untuk perdamaian dan pembangunan, Pengaturan Kerjasama antara Komisi Eropa (EC) dan Persatuan Asosiasi Sepak Bola Eropa (UEFA), dan Memorandum of Pemahaman antara Komisi Eropa (EC) dan *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) tentang penggunaan sepak bola

sebagai alat pembangunan di negara-negara Afrika, Karibia, dan Pasifik. Pendekatan ini juga menginformasikan sejumlah proyek Diplomasi Olahraga yang didanai Uni Eropa, seperti inisiatif "Diplomasi Olahraga Akar Rumput", yang merupakan kemitraan kolaboratif yang dipimpin oleh Asosiasi Olahraga dan Budaya Internasional (ISCA) yang berfokus pada peran masyarakat sipil dan masyarakat. -pertukaran antarwarga dalam diplomasi olahraga internasional. Akhirnya, Komite Olimpiade Internasional (IOC) berbagi perspektif yang sama tentang diplomasi olahraga. Menurut Piagam Olimpiade, Gerakan Olimpiade menggunakan diplomasi untuk mempromosikan cita-cita esensial Olimpiade, hidup bersama secara damai, toleransi, dan non-diskriminasi antar negara, komunitas, dan etnis, serta antara atlet dan ofisial.

Aspek dimensi simbolik dan sifat politik tergambar jelas dalam betapa ketatnya persaingan antar negara dan kota dalam memperebutkan hak menyelenggarakan atau menyelenggarakan acara olahraga besar seperti Olimpiade dan Piala Dunia. Mereka bertujuan untuk prestise, profil dan dampak finansial yang positif darinya. Cornelissen mengutip bahwa telah terjadi perkembangan dalam diskusi akademis yang menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu acara olahraga besar dapat digunakan sebagai instrumen politik oleh pemerintah untuk menunjukkan, melegitimasi atau membangun konstituen. Semakin banyak pemerintah, terutama dari negara berkembang, menggunakan acara olahraga besar untuk tujuan politik internal dan kebijakan luar negeri. Negara-negara berkembang, dengan segala perkembangan ekonomi dan politiknya, ingin memanfaatkan acara olahraga besar untuk membantu memantapkan posisinya di

masyarakat internasional. Dengan semakin kuatnya posisinya di dunia internasional, negara tersebut akan semakin “dihormati” di antara negara-negara lain. Namun, pada akhirnya, trennya adalah negara berkembang atau kekuatan baru mendominasi daftar tuan rumah acara olahraga besar (Adji, 2018).



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Hubungan Diplomatik Indonesia dan Malaysia**

Fungsi utama dari diplomasi publik adalah untuk memberikan informasi kepada publik untuk menumbuhkan saling pengertian dan mengurangi kesalahpahaman tentang kebijakan luar negeri. Dalam konteks hubungan Indonesia-Malaysia, diplomasi publik dapat menjadi salah satu variabel yang dapat memainkan peran penting terutama dalam mengurangi kesan negatif antara kedua belah pihak. Dalam lingkungan ini, benar-benar ada sinergi antara pemerintah dan masyarakat, meskipun kita tidak bisa mengesampingkan kepentingan politik di satu sisi.

Sejauh pelaksanaan diplomasi publik, ada beberapa opsi. Pada bagian ini, kita akan melihat beberapa pendekatan yang mungkin digunakan oleh pemerintah kedua negara untuk melakukan diplomasi publik.

##### **A1. Jalur Pendidikan dan Budaya**

Hubungan Indonesia-Malaysia dalam bidang pendidikan sudah terjalin sejak lama, dan kedua negara telah melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar bagi para guru. Beberapa inisiatif, termasuk beasiswa dan kegiatan khusus seperti pelatihan, kursus, dan pertemuan siswa, tersedia untuk siswa Indonesia dan Malaysia. Banyak universitas di Indonesia yang saat ini menjalin kerjasama dengan institusi Malaysia. Dalam skenario ini, pemerintah kedua negara memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan kolaborasi sektor publik yang dikembangkan untuk menumbuhkan saling pengertian. Kurikulum terpadu, misalnya, tentang sejarah Asia Tenggara, di mana Malaysia dipecah menjadi dua negara, Indonesia

dan Malaysia, dapat dikembangkan sebagai hasil dari kemitraan ini. Pendekatan pendidikan ini sangat penting, khususnya dalam mempelajari dan memahami satuan-satuan di Indonesia dan Malaysia. Generasi telah berubah seiring dengan perubahan zaman.

Generasi muda Indonesia dan Malaysia saat ini telah mengalami transformasi akibat globalisasi. Akibatnya, jika penjelasan pembelajarannya adalah bahwa generasi sekarang membutuhkan metode baru untuk menjelaskan kelompok konteks dalam latar sejarah dan budaya, maka masih penting untuk dijelaskan, tetapi juga sekelompok konsep modern yang relevan dengan tantangan global yang ada sekarang. Hal ini juga sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, Indonesia dan Malaysia memiliki kesejajaran dengan negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam setting ini, kedua komunitas berbagi nilai, khususnya nilai-nilai Islam. Terdapat disparitas yang signifikan dalam implementasi di lapangan, namun setidaknya ormas atau ormas Islam di kedua negara memiliki pandangan yang sama. Akibatnya, hubungan antara kelompok Islam di kedua negara dapat dipandang sebagai interaksi orang ke orang yang dapat "dieksploitasi" oleh pemerintah untuk menyebarkan informasi. Kerjasama antara kelompok-kelompok ini bermanfaat tidak hanya di antara organisasi-organisasi Islam, tetapi juga antara organisasi-organisasi non-publik lainnya (organisasi sukarela). Pihak berwenang dapat meningkatkan insentif dan fasilitas bagi organisasi sosial untuk berkolaborasi, sekaligus

melakukan upaya diplomasi publik untuk mempromosikan pengetahuan publik kedua negara.

Hal-hal yang dapat dibangun melalui diplomasi publik dalam setting budaya adalah kepedulian terhadap identitas bersama. Masih relevan dengan kelompok yang sedang dipertimbangkan. Sebagai akibat dari klaim budaya, beberapa kesulitan berkembang. Masing-masing pihak memiliki argumennya sendiri dan seringkali gagal mencapai titik temu. Kolaborasi budaya, misalnya membangun pusat kajian budaya di kedua negara, pameran budaya kedua negara, dan bahkan mungkin di mana kerjasama budaya berlangsung, bisa dilakukan dalam konteks diplomasi publik. Orang Indonesia dan Malaysia ikut serta (Effendi, 2021).

## **A.2 Ekonomi dan Perdagangan**

Perdagangan antara Indonesia dan Malaysia juga berkembang pesat. Pada tahun 2012, nilai perdagangan Indonesia-Malaysia adalah \$23,52 miliar, menyumbang 6,16 persen dari keseluruhan perdagangan Indonesia. Pada 2014, sebesar 20,59 miliar dolar, turun 14,19 persen dari 23,99 miliar dolar pada 2013. Proporsi nilai perdagangan Indonesia dan Malaysia dalam perdagangan Indonesia secara keseluruhan juga turun. Pada tahun 2014, perdagangan Indonesia-Malaysia menyumbang 5,81 persen dari keseluruhan perdagangan Indonesia. Pada 2016, proporsinya turun menjadi 5,1 persen. Dari sisi negara-negara ASEAN, Malaysia merupakan pasar terbesar kedua bagi ekspor Indonesia pada tahun 2016, setelah Singapura.

Pada 2016, ekspor Indonesia ke Malaysia sebesar \$5,27 miliar. Pada tahun yang sama, ekspor Indonesia ke Singapura mencapai \$1,86 miliar. Pasar utama Malaysia untuk produknya adalah Indonesia. Ekspor Malaysia ke Indonesia bernilai RM 27,66 miliar pada 2016, menyumbang 3,5 persen dari keseluruhan ekspor. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai mitra dagang terbesar kedelapan Malaysia. Demikian pula, ekspor Malaysia ke Indonesia berjumlah RM 29,1 miliar pada tahun 2015, menyumbang 3,7 persen dari keseluruhan ekspor.

Data perdagangan tidak hanya menunjukkan keterkaitan ekonomi, tetapi juga hubungan kedua negara, yaitu ketergantungan dan kepercayaan antara kedua belah pihak. Transaksi keuangan akan sulit dalam koneksi perusahaan atau komersial jika tidak ada kepercayaan. Menurut premis ini, jika nilai perdagangan tinggi, ada kepercayaan antara kedua pihak, setidaknya mereka yang melakukan transaksi keuangan. Dari sisi diplomasi publik, hal ini juga memberikan peluang untuk melakukan upaya diplomasi publik melalui sektor perdagangan. Individu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini apa yang mungkin dilakukan adalah pameran gabungan yang tidak hanya berlangsung di kota-kota besar masing-masing negara, tetapi juga memiliki pengaruh pada penduduk di daerah tersebut (Effendi, 2021).

### **A.3 Teknologi dan Informasi**

Kemajuan teknologi dan informasi dapat membantu diplomasi publik. Internet dapat menjadi instrumen yang kuat untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan citra yang baik dari suatu negara. Pemerintah juga dapat memanfaatkan media sosial untuk mengkomunikasikan informasi dan

mendapatkan dukungan publik untuk inisiatif. Publik harus memiliki akses informasi yang lebih banyak dan lebih mudah, sehingga ketika sebuah isu muncul, mereka dapat mengevaluasi dari semua sisi dan menghindari pandangan buruk yang muncul sebagai konsekuensi dari berita yang diterbitkan. tidak merata Dalam pelaksanaan diplomasi publik, pemerintah kedua negara dapat bekerja sama dengan media tidak hanya untuk menjelaskan kebijakan luar negeri, tetapi juga untuk mengembangkan inisiatif kerja sama yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik. Sebelumnya, televisi dikuasai oleh pemerintah kedua negara yang menggelar acara bertajuk "Titian Muhibah" yang menampilkan program seni budaya dari kedua negara (Effendi, 2021).

## **B. Hubungan Diplomatik Indonesia dan Malaysia Dalam bidang Olahraga Ski Air dan Wakeboard**

Olahraga telah memainkan peran dalam politik internasional untuk waktu yang lama, termasuk selama dua Perang Dunia dan Perang Dingin, dan itu akan terus berlanjut. Olahraga masih sangat dipengaruhi oleh tujuan politik kelas penguasa saat itu. Tindak kekerasan seringkali dilakukan sebagai akibat dari tujuan politik tersebut. Acara olahraga selain olimpiade yang diselenggarakan dalam skala internasional memiliki dampak yang cukup besar bagi hubungan internasional, apalagi jika dipadukan dengan ketersediaan dan perkembangan media dan teknologi yang memungkinkan masyarakat dari seluruh dunia untuk menyaksikan acara tersebut dalam waktu yang bersamaan. Agar tujuan olahraga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan perdamaian, menumbuhkan saling pengertian antar negara, dan akhirnya menjadi instrumen diplomatik

alternatif, pertama-tama harus dikembangkan. Yang dimaksud dengan “diplomasi olahraga” secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya diplomasi yang memanfaatkan instrumen olahraga dalam pelaksanaannya di lapangan. Diplomasi olahraga, menurut Steve Jones, merupakan upaya menjembatani kesenjangan yang ada antara bangsa dan budaya melalui pemanfaatan media olahraga (Jones, n.d). Karena dalam praktiknya, olahraga merupakan media yang baik yang berperan penting dalam hubungan internasional dan memiliki sisi positif yang dapat dimanfaatkan, seperti terlihat pada kasus-kasus sebelumnya. Oleh karena itu, suatu negara dapat mempertimbangkan untuk menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi karena diplomasi olahraga dapat dilakukan tidak hanya oleh negara, tetapi juga oleh partisipasi publik, seperti mengirim olahragawan ke negara lain dengan pesan diplomatik atau negara yang menggunakan acara olahraga untuk membangun hubungan dan interaksi yang baik dengan negara lain dalam membina hubungan dan interaksi yang baik dengan negara lain (Murray, 2013: 2).

Dalam kasus diplomasi Indonesia dan Malaysia, olahraga *wakeboard* dan ski air merupakan salah satu olahraga yang tidak kalah menarik bagi kedua negara sebagai wadah diplomasi internasional Indonesia dan Malaysia. kedua negara Indonesia dan Malaysia perlu bekerja sama untuk meningkatkan *wakeboard* dan ski air di kedua negara dan di seluruh dunia. Upaya bersama untuk mempromosikan *wakeboard* dan ski air di kedua negara dan di seluruh dunia sangat penting. Dalam hal ini, Indonesia dan Malaysia berharap untuk berpartisipasi dalam acara olahraga di Asia Tenggara secara teratur, dengan *wakeboarding* dan ski air di antara kegiatan yang akan dipertaruhkan setiap saat. Tidak menutup kemungkinan event olahraga ini

akan dikenang sebagai sebuah kisah sukses dalam hal integrasi sosial budaya masyarakat Asia Tenggara di tingkat lokal. Gaya budaya dan populer SEA Games menunjukkan bahwa integrasi bukanlah peristiwa abstrak, tetapi sangat berlabuh dalam pengalaman manusia dari semua peserta, mulai dari atlet hingga pelatih dan anggota komite hingga penggemar (Chintami et al., 2021).

Kontingen Indonesia turut menyumbang perolehan medali pada SEA Games 2017 yang digelar di Kuala Lumpur, Malaysia, dengan meraih medali emas cabang olahraga ski air. Muhammad Zahidi Putu Pranoto, peraih medali emas di nomor lompat individu putra, menyerahkan medali kepada penonton. Zahidi yang berlaga di Kompleks Olahraga Air Putrajaya, Malaysia, mencatatkan lompatan terbaik dengan jarak 48,5 meter, menempati urutan pertama. Indonesia pun berhasil membawa pulang medali perak pada ajang ini berkat penampilan Ade Hermana yang melompat 40 meter untuk mengharumkan nama negaranya. Sedangkan medali perunggu diberikan kepada Syahir Nasir yang menjabat sebagai wakil tuan rumah. Nasir mencatatkan personal best baru dengan lompatan 14 meter. Zahidi Putu kini telah meraih dua medali emas di SEA Games 2017 sebagai konsekwensi dari prestasi tersebut. Dia sebelumnya telah memenangkan emas dalam kompetisi nomor keseluruhan putra. Selain itu, kontingen Merah-Putih membawa pulang medali di cabang olahraga ski air putri dengan jumlah peserta yang sama. Selain medali perak, medali perunggu diberikan oleh Rossi Amir yang juga hadir (Sakinah, 2017).

Sebagai hasil dari kemenangan ini, kedua negara melakukan diplomasi olahraga dalam bentuk acara atletik internasional untuk mempromosikan citra negara

masing-masing sekaligus menunjukkan hasil kerja sama mereka melalui acara olahraga internasional. Tampak jelas bahwa diplomasi publik Indonesia dan Malaysia mengadopsi bentuk diplomasi olahraga selama Asian Games, terbukti dengan mencakup berbagai disiplin olahraga. Menurut laporan, diplomasi olahraga antara Indonesia dan Malaysia berpotensi memperkuat hubungan kedua negara dalam jangka menengah dan panjang. Trunkos dan Heere telah memberikan banyak penjelasan mengapa diplomasi publik dalam bentuk diplomasi olahraga dapat berkontribusi pada peningkatan hubungan antar negara. Untuk memulai, ada alasan informal dan pengaturan terpisah bagi para pemimpin dunia untuk bertemu dan berdiskusi selama acara olahraga, berbeda dengan jenis pertemuan lainnya. Motif kedua adalah memperebutkan hak menyelenggarakan acara olahraga, yang akan memberikan wawasan dan masukan baru dari negara lain yang akan bermanfaat bagi pembangunan infrastruktur negara tuan rumah. Selain itu, keberadaan acara olahraga memberikan landasan bersama bagi orang-orang untuk berkumpul dan menjembatani hambatan budaya dan bahasa mereka, serta platform untuk pembentukan kesepakatan ekonomi baru. Kesadaran masyarakat umum bahwa duta olahraga dapat membantu meningkatkan hubungan internasional juga akan meningkat. Selain itu, acara olahraga dapat meninggalkan kesan abadi pada persepsi publik tentang negara tuan rumah sekaligus berfungsi sebagai senjata legitimasi bagi negara baru. Jika dicermati penjelasannya, maka dapat dikatakan bahwa diplomasi olahraga antara Indonesia dan Malaysia merupakan bentuk diplomasi publik yang dapat sangat bermanfaat bagi kedua negara (Trunkos & Heere, 2017).

### C. Ski Air dan Wakeboard di Indonesia

Andi Mattalatta adalah pelopor ski air di Indonesia. Setiap minggu, Pantai Lumpur dipadati anak muda karena Andi Mattalatta melakukan tunggangan akrobatik ala koboi di atas Tony. Bagaimanapun, Pantai Lumpur ini adalah tempat yang bagus untuk bersantai, dengan banyak pasir putih. Pantainya landai, dan air di lautnya jernih. Orang-orang bersenang-senang berenang di sana. Yang mengganggu Andi Mattalatta selama ini adalah, “Kapan saya mulai belajar ski air? Yang harus saya lakukan adalah membuat ski sendiri. Belum lagi perahu motor yang sedang diderek!”. Andi Mattalatta pun kemudian dipaksa berwisata ke Makassar dengan gambar speedboat dari Majalah *Mechanic Illustrated*. Foto tersebut diberikan kepada temannya Jo Thong Siang, yang memiliki hobi membuat sekoci. Selanjutnya Andi Mattalatta memerintahkan Jo Thong Siang untuk membangun tipe Runabout dengan motor tempel 35 PK yang dibeli Andi Mattalatta untuk NV Jacobson van den Berg. Dua sekoci (s/ep) yang dipesan Andi Mattalatta tiba dua minggu kemudian, bersama dengan motor tempel (buitenboard), lengkap dengan stuur dan remote control. Andi Mattalatta kemudian membuat papan skinya, papan panjang 1,70 m, lebar 0,20 m dengan ujung bengkok. Memasang sepatu kets di papan untuk kaki Andi Mattalatta. Saya menggunakan tali ijuk tanpa pegangan untuk tali penariknya. Andi Mattalatta segera mulai berlatih. Andi Mattalatta akhirnya menguasai ski beberapa hari kemudian. Andi Mattalatta selalu dikelilingi oleh anak-anak kecil, anak sekolah, saat ia berlatih. Mereka ingin belajar ski air juga.

Anak-anak diinstruksikan untuk membawa sepatu kets mereka sendiri saat peralatan ski mereka sedang disiapkan. Ski untuk Andi Mattalatta. Akibatnya, setiap orang yang belajar bermain memiliki papan ski airnya sendiri. Andi Mattalatta kemudian menulis surat ke Cypress Garden Florida, meminta contoh papan ski air serta majalah dengan cerita ski air. Andi Mattalatta menginstruksikan putri-putri Kawanua yang sudah tumbuh mahir untuk berlatih di pantai Parepare setiap hari. Akibatnya, banyak tentara ingin belajar bermain ski di laut. Karena kita tidak tahu cara menggunakan pelampung, setiap prajurit yang ingin belajar harus bisa berenang terlebih dahulu. Andi Mattalatta terpaksa meminta bantuan perwira lain untuk menjadi pelatih renang agar para prajurit bisa belajar ski air. Tanpa dibujuk, para prajurit belajar berenang, dan yang terpenting, mereka bergaul dengan para betina Kawanua, yang merupakan pemain ski air. Para gadis Kawanua kemudian dilatih oleh Andi Mattalatta untuk melakukan demonstrasi angka dimana anak muda saling berinteraksi. Para pembantu Andi Mattalatta, seperti Letnan Muda TNI Andi Suradi dan Sersan Habibsen TNI, terpaksa memesan beberapa kapal motor penarik, papan ski, dan peralatan ski air lainnya dalam waktu singkat. Alhasil, Parepare dianggap sebagai tempat lahirnya ski air Indonesia. Anehnya, pasukan tidak lagi diharuskan belajar berenang saat itu. Pelajaran berenang dan ski air terintegrasi. Mereka yang sudah mahir berenang dapat melanjutkan ke kursus ski air. Setiap hari, ratusan tentara pergi ke pantai Parepare dengan izin dari komandan mereka untuk belajar berenang dan ski air. Dan olahraga menjadi pemandangan untuk dilihat. Pantai Pare Pare sering dipadati oleh orang-orang dari pedalaman, baik tua maupun muda. Mereka hanya

ingin menyaksikan anak-anak muda mengarungi lautan dengan menaiki kereta luncur yang diangkut dengan speedboat (Mattalatta, 2014).

Pada tahun 2017, Tim Ski Air dan Wakeboard Indonesia mengukir tinta emas dengan memecahkan rekor *SEA Games* Muhammad Zahidi Putu untuk Lompat Putra. Zahidi telah memecahkan rekor dua kali. Rekor sebelumnya 46,9 meter dipecahkan menjadi 47,3 meter, dan sekali lagi menjadi 49,2 meter. Enam atlet ski air dan wakeboard Indonesia putra dan enam putri berlaga di *Southeast Asian Games 2017*. Selain memecahkan rekor *SEA Games*, atlet ski air dan Wakeboard Indonesia juga berhasil meraih dua medali emas untuk kategori *Overalls* Putra dan *Jumping* Putra, lima perak di kategori Putra *Overall*, Lompat Putra, Lompat Wanita, *Slalom* Putra dan Trik Putra, serta empat perunggu untuk Lompat Putri, *Slalom* Putri, Trik Putra, dan Trik Putri. Meski hasil ini di bawah target mendapatkan 4 emas, namun pembinaan berjalan cukup baik.

Kedepannya PB PSAWI akan melanjutkan program diklat khusus nasional dengan melibatkan atlet junior untuk menjamin keberlangsungan program, juga akan diseleksi pelatih junior. Mohammad Koba selaku Sekjen PB PSAWI juga menyampaikan bahwa program diklat junior akan dilaksanakan dua kali dalam setahun pada saat libur sekolah pada pertengahan tahun dan akhir tahun, dan akan dimulai pada Desember 2017 (Indonesia, 2017).

#### **D. Ski Air dan Wakeboard di Malaysia**

Di Malaysia sendiri, olahraga ski air dan Wakeboard juga sudah banyak memiliki peminat. Tempat-tempat disana sudah cukup banyak yang menyediakan olahraga ski air dan Wakeboard sebagai salah satu wisata. Secara profesional, salah

satu atlet ski air dan Wakeboard adalah Aaliyah Yoong Hanifah menjadi wanita Asia pertama yang memenangkan kejuaraan Moomba Masters dalam 60 tahun. Setelah berada di urutan kedua dan ketiga pada tahun-tahun sebelumnya, gadis berusia 16 tahun ini memenangkan tempat teratas untuk pertama kalinya dalam trik putri junior dari acara ski air pro yang bergengsi. Dia selesai pertama dengan 6.900 poin, diikuti oleh Australia Sade Ferguson (5.770) dan Tayla Simmonds (5.710) di kedua dan ketiga, masing-masing. Sejak debutnya di Moomba pada 2013, saat berusia sembilan tahun, Aaliyah belum pernah meraih trofi juara.

Dalam lompat, Aaliyah juga mengantongi trofi pertama setelah dia berada di urutan kedua dengan upaya 36,5m untuk finis kedua. Ferguson memenangkan acara dengan skor 40,1m, sementara Amerika Alyssa Drake mengambil tempat ketiga dengan skor 33,3m. Meski diunggulkan kedelapan, Aaliyah tampil apik di *slalom*, finis keenam dengan 1,5/55/12. Dengan gabungan tiga nomor, ia menempati urutan kedua dalam keseluruhan nomor dengan 2.716,25 poin, sedikit di belakang Ferguson yang mengumpulkan 2.836,23 poin dan Layne Moroney dari Australia dengan 1.948,51 poin. Meskipun cuaca buruk, tujuan Aaliyah terpenuhi saat ia meningkatkan dua trofi peraknya dari 2019 (School, 2020). Prestasi atlet Malaysia sangatlah maju karena atlet Malaysia memiliki jam latihan setiap hari dan mengambil pembelajaran home schooling agar atlet tersebut bisa fokus pada latihan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab dua sudah dijelaskan tentang diplomasi olahraga Indonesia dan seluk beluk hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia, maka pada bab ke empat ini akan dibahas mengenai bagaimana teori melihat fenomena dalam penelitian ini, urgensi diplomatik bagi Indonesia serta, upaya diplomatik Indonesia melalui olahraga dengan Malaysia. Paparan-paparan yang dicantumkan di atas dianggap bisa menjelaskan bagaimana diplomasi melalui bidang olahraga dapat meningkatkan kerjasama olahraga ski air dan *wakeboard* dengan Malaysia.

Pada penelitian ini dipahami bahwa hubungan diplomasi Indonesia dan Malaysia dalam meningkatkan kerjasama pada bidang olahraga tidak hanya pada kepentingan nasionalnya saja, namun juga bagaimana masing-masing negara berupaya mempertahankan identitas mereka serta komunikasi kedua negara dalam upaya meningkatkan kerjasama dalam bidang olahraga dengan cara masing-masing. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik. Secara garis besar, konsep diplomasi publik ini menginduk pada konsep diplomasi yang diartikan sebagai proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh negara dengan pihak lain guna mencapai kepentingan negara tersebut. Lebih dalam mengenai konsep diplomasi publik, konsep ini bertujuan untuk memberi informasi bahkan mempengaruhi publik mancanegara mengenai sebuah negara agar berpandangan positif terhadap negara terkait.

## **A. Kerjasama Indonesia dan Malaysia Dalam Bidang Olahraga**

Diplomasi publik adalah tentang membangun hubungan; memahami kebutuhan negara lain, budaya dan masyarakat; mengomunikasikan sudut pandang kita; memperbaiki kesalahan persepsi; mencari isu di mana kita bisa membangun kerja sama. Perbedaan antara diplomasi publik dan tradisional adalah bahwa diplomasi publik melibatkan kelompok orang yang jauh lebih luas di kedua belah pihak (Leonard et al., 2002). Studi yang dilakukan atas diplomasi publik menunjukkan bahwa negara maupun dimensi domestik mampu mengamalkan sejumlah tindakan yang suportif atas penyelesaian persoalan dan pemeliharaan relasi.

Selama 15 tahun terakhir, hubungan Indonesia dan Malaysia mengalami pasang surut. Dalam sejarah, Indonesia dan Malaysia sempat bentrok ketika Presiden Indonesia Soekarno mengeluarkan seruan untuk menghalang-halangi berdirinya negara Malaysia yang dianggapnya sebagai negara boneka bentukan Inggris. Konfrontasi Indonesia-Malaysia muncul sebagai akibat dari tuntutan ini. Pada masa Orde Baru, tampaknya tidak ada konflik nyata antara Indonesia dan Malaysia, bahkan jika menyangkut masalah perbatasan. Dalam konteks hubungan Indonesia-Malaysia, diplomasi publik dapat menjadi salah satu variabel yang dapat memainkan peran penting terutama dalam mengurangi kesan negatif antara kedua belah pihak (Rachmawati, 2017). Dalam lingkungan ini, benar-benar ada sinergi antara pemerintah dan masyarakat, meskipun kita tidak bisa mengesampingkan kepentingan politik di satu sisi. Ada beberapa jalur untuk melaksanakan diplomasi publik, salah satunya melalui jalur budaya,

dalam hal ini di ranah olahraga. Hubungan kedua negara tersebut dimulai pada tahun 2015, ketika Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan Persatuan Bulu Tangkis Malaysia (BAM) tentang program pertukaran atlet muda (Purnawangsun, 2017). Inisiatif Memorandum of Understanding (MoU) merupakan hal baru karena Indonesia dan Malaysia belum pernah bekerja di bidang bulu tangkis sebelumnya. Oleh karena itu, inisiatif ini diproyeksikan menjadi sarana pengembangan bulu tangkis antara kedua negara, Indonesia dan Malaysia.

Kemudian pada bulan Agustus 2018, Imam Nahrawi selaku menteri pendidikan dan olahraga pada masa itu melakukan pertemuan dengan menteri pendidikan olahraga Malaysia Syed Saddiq Syed Abdul Rahman untuk melakukan kesepakatan dalam rangka membangun komunikasi, kebersamaan dan persahabatan kedua negara melalui kerja sama di bidang olahraga. Dalam pertemuan tersebut salah satu bidang olahraga yang menjadi fokus pembicaraan adalah olahraga bola voli. Kedua menteri juga menyepakati untuk mengembangkan kegiatan olahraga bola voli yang telah dilaksanakan di daerah perbatasan-perbatasan seperti di Kepulauan Riau yang selalu diikuti oleh peserta dari Malaysia dan juga turnamen yang dilaksanakan di pulau Kalimantan juga seringkali diikuti oleh peserta dari wilayah Malaysia bagian timur. Dengan demikian kesepakatan yang dilakukan adalah dalam rangka mengembangkan apa yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan lebih meluas dan lebih menarik sehingga antara Indonesia dan Malaysia tetap menjadi

negara tetangga yang memiliki hubungan baik dalam bidang olahraga (Katadata, 2018).

### **A.1 Olahraga Ski Air dan Wakeboard di Indonesia dan Malaysia**

Ski air dan wakeboard merupakan olahraga yang mengkombinasikan konsep dan teknik *skateboarding*, *snowboarding*, dan *surfing* seperlu menaklukkan ombak. Olahraga air ini dilakukan di atas papan dengan cara ditarik speed boat berkecepatan tinggi (Wilderness, 2016). Pada hubungan diplomasi publik antara Indonesia dan Malaysia, cabang olahraga *wakeboard* dan juga ski air merupakan salah satu agenda yang dibahas. Kedua negara ini mulai menampilkan masing-masing kemampuan atlet ski air dan wakeboard dalam *event* olahraga yang diselenggarakan oleh kedua negara termasuk *Asian Games* dan juga *SEA Games*. *Event* olahraga yang diadakan ini berusaha menunjukkan bagaimana masing-masing negara mengungguli satu sama lain namun tetap mendukung satu sama lain.

Tim Ski Air dan Wakeboard Indonesia berhasil memecahkan rekor *SEA GAMES* Muhammad Zahidi Putu untuk Lompat Putra, sehingga menghasilkan medali emas untuk negara. Zahidi telah memecahkan rekor dua kali dalam karirnya. Rekor sebelumnya 46,9m dipecahkan dua kali, pertama menjadi 47,3m dan kemudian menjadi 49,2m. Rekor baru adalah 49,2m. Tim campuran putra dan putri ini mewakili Indonesia di *SEA Games* 2017 dalam kompetisi water ski dan *wakeboard*. Atlet Ski Air dan *Wakeboard* Indonesia juga membawa pulang dua medali emas di nomor Putra Umum dan Lompat Putra, lima medali perak di Kelas Umum Putra, lima medali perak di nomor Lompat

Putri, satu medali perunggu di nomor *Slalom* Putra, dan satu medali perak di nomor *Slalom* Putra. medali perunggu di acara *Trick* Putra. Terlepas dari kenyataan bahwa hasil ini jauh dari tujuan yang diinginkan yaitu empat medali emas, itu menunjukkan bahwa pembinaan efektif. Semua atlet memiliki kemampuan untuk tampil di level puncaknya. Atlet-atlet junior yang akan dipilih juga akan sangat memperhatikan keterwakilan daerah agar perkembangan ski air dan *wakeboarding* di Indonesia merata di berbagai daerah di tanah air (Basarah, 2017).

#### **B. Sport Diplomasi Indonesia dan Malaysia Dalam Olahraga Ski Air dan Wakeboard**

Diplomasi adalah salah satu alat terpenting dalam gudang senjata suatu negara dalam hal menerapkan kebijakan luar negerinya. Ketika datang untuk mencapai tujuan nasional dalam kaitannya dengan negara lain atau organisasi internasional, itu adalah instrumen penting untuk dimiliki. Diplomasi memungkinkan suatu negara untuk membangun citra positif dirinya dalam konteks penciptaan daya tawar, yang juga dikenal sebagai *state branding* (Shoelhi, 2011). Menuju pencapaian kepentingan nasional, setiap negara mengambil strategi yang berbeda-beda. Ada dua pendekatan: satu yang menggunakan kekuatan fisik untuk mempromosikan pendekatan budaya, dan yang lain menggunakan kekuatan lunak untuk mempromosikan pendekatan budaya. Diplomasi publik adalah salah satu contoh bagaimana instrumen dapat digunakan dalam hubungannya dengan pendekatan *soft power* (Siburian & Afriansyah, 2018).

Semakin berkembangnya diplomasi publik membuat peran publik dalam proses pembuatan kebijakan negara semakin penting, karena negara membutuhkan legitimasi yang kuat dari publik untuk dapat mengambil tindakan. Sementara diplomasi publik sering dikaitkan dengan politik keras, itu juga mencakup topik yang terkait dengan politik lunak, seperti komponen budaya, dan telah mulai menyelidiki penggunaan olahraga sebagai instrumen diplomatik. Dalam diplomasi publik, diplomasi olahraga merupakan instrumen soft power yang sangat penting dan efektif. Khususnya di era globalisasi, di mana kekuatan militer dan keuangan tidak lagi efektif untuk menyelesaikan masalah, ini benar adanya. Sementara itu, pendekatan soft power yang mengutamakan norma budaya, seperti olahraga, akan memberikan dampak manfaat yang lebih besar. Di dunia sekarang ini, esensi olahraga lebih dari sekedar latihan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan seseorang. Di dunia sekarang ini, olahraga telah berevolusi dari sekedar pertunjukan bisnis hiburan menjadi alat untuk meningkatkan citra seluruh pemerintah atau bangsa. Namun, popularitas pejabat publik atau politisi dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam olahraga. Bahkan kegiatan olahraga terbukti menjadi instrumen yang sangat baik dalam membina hubungan internasional antar negara (Bainvel, 2005).

Olahraga merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan suatu negara. Pembinaan dan pengembangan olahraga harus diintegrasikan ke dalam arus utama berbagai program pemerintah federal, negara bagian, dan kota di semua tingkatan dan di semua

lini otoritas, semua dalam kerangka semangat bangsa. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia menunjukkan bahwa olahraga bukan hanya sebagai cara untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan mencapai tujuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memerangi ketidakadilan dan mempersatu bangsa yang megah ini. Tercapainya tujuan olahraga merupakan indikator kemajuan bangsa yang baik, oleh karena itu pembinaan dan pengembangan olahraga harus dipandang sebagai alat pemersatu seluruh bangsa. Olahraga, selain manfaatnya yang nyata dalam situasi sosial, dapat digunakan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan bugar di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan rasa kebanggaan nasional yang kuat di berbagai kelompok etnis mulai dari Sabang sampai Merauke, diperlukan instrumen pemersatu nasional yang efisien (Indrawan & Prakoso Aji, 2019).

Olahraga tidak hanya membantu menjaga tubuh dalam kondisi yang baik. Olahraga, di sisi lain, dapat membantu orang mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, keadilan, kompetisi yang sehat, gotong royong, dan rasa persaudaraan yang kuat, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pembentukan perdamaian. Olahraga telah melahirkan rasa persaudaraan yang kuat dan rasa kebanggaan nasional yang kuat di masyarakat. Kondisi yang dapat dipenuhi negara kita saat bertanding melawan negara lain dalam olahraga apa pun, apa pun olahraganya. Setiap hari, kami mengamati bagaimana orang-orang kami dari seluruh negeri berkumpul dan meneriakkan dukungan mereka untuk para pemain Indonesia. Tidak peduli apakah para pemainnya memiliki warna kulit, etnis, atau agama apa pun; asalkan berbaju merah putih dan

bergambar Garuda di dada, seluruh masyarakat akan mendukung (Indrawan & Prakoso Aji, 2019).

### **B.1 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Sosial-Politik**

Salah satu tujuan mendasar dari diplomasi publik adalah untuk memberikan informasi tentang kebijakan luar negeri kepada masyarakat umum untuk mempromosikan saling pengertian dan mengurangi kesalahpahaman tentang hal itu. Khusus dalam konteks hubungan Indonesia-Malaysia, diplomasi publik dapat menjadi salah satu elemen yang dapat berperan besar dalam menghilangkan persepsi negatif antara kedua negara, khususnya dalam kasus Indonesia. Dalam konteks ini, pemerintah dan masyarakat sebenarnya bekerja sama, meskipun tidak menutup kemungkinan kepentingan politik berperan di satu sisi dan kepentingan sosial berperan di sisi lain.

Dalam politik internasional, olahraga telah memainkan peran penting untuk waktu yang lama, terutama selama dua perang dunia dan Perang Dingin, di antara periode lainnya. Tujuan politik kelas penguasa terus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap olahraga pada waktu itu. Tindak kekerasan seringkali dilakukan sebagai akibat dari mengejar tujuan politik tersebut (Bainvel, 2005). Penyelenggaraan acara olahraga internasional selain Olimpiade memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan internasional, terutama jika dikombinasikan dengan keberadaan dan perkembangan media dan teknologi yang memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia memiliki akses yang sama untuk menonton acara yang berlangsung pada waktu yang bersamaan. Akhirnya, agar atletik dapat digunakan sebagai instrumen untuk

mempromosikan perdamaian, menumbuhkan saling pengertian antar bangsa, dan berfungsi sebagai pengganti diplomasi (Ahsan, 2020).

Salah satu tujuan terpenting yang dapat dicapai melalui diplomasi olahraga adalah pembentukan identitas suatu negara. Hal ini diharapkan dapat membantu negara dalam upaya mengembangkan hubungan internasional, baik di tingkat negara maupun masyarakat. Diplomasi olahraga dapat menjadi alat yang berguna untuk mempromosikan *soft power* suatu negara di luar negeri. Mungkin salah satu pembicaraan paling penting tentang bagaimana diplomasi olahraga mungkin efektif telah terjadi saat ini. Sebagai bentuk strategi *soft power*, negara meyakini bahwa dengan menjadi tuan rumah *event-event* olahraga besar, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi proses peningkatan citra negara, menunjukkan posisi internasionalnya, dan menarik perhatian melalui pariwisata. Olahraga juga dapat digunakan untuk meningkatkan perdagangan, menumbuhkan rasa kebanggaan nasional, dan membuat orang merasa baik tentang diri mereka sendiri dan negara mereka (Cevy & Noorzaman, 2020). Kerjasama antara Indonesia dan Malaysia dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui diplomasi publik dalam bentuk olahraga. Salah satu *event* besar yang telah berlangsung adalah penyelenggaraan banyak olimpiade, seperti *SEA Games* dan *Asian Games*, di berbagai lokasi.

Dalam upaya meningkatkan olahraga *wakeboard* dan ski air oleh kedua negara, Indonesia dan Malaysia, maka perlu diadakan upaya kerjasama kedua negara untuk mempromosikan *wakeboard* dan ski air kepada masing-masing

negara dan dunia. Dalam hal ini, Indonesia dan Malaysia berupaya untuk secara rutin berpartisipasi dalam mengadakan *event* olahraga di Asia Tenggara dan menyertakan *wakeboard* serta ski air sebagai salah satu cabang olahraga yang diperlombakan. Pesta olahraga ini boleh dibilang cerita sukses mengenai integrasi sosio-kultural masyarakat Asia Tenggara di level masyarakat. Format kultural sekaligus populer dalam *SEA Games* menyiratkan bahwa integrasi bukanlah peristiwa abstrak, tapi berakar jauh dalam bentuk pengalaman personal para partisipan, dari mulai atlet, pelatih, panitia, sampai penonton (Chintami et al., 2021).

Lebih lanjut, *event* olahraga seperti *Asian Games* atau *SEA Games* dianggap oleh kedua negara, Indonesia dan Malaysia, sebagai simbol pentingnya perdamaian dan ketertiban dunia yang coba dikomunikasikan oleh Indonesia dan Malaysia melalui diplomasi publik, khususnya bagi negara-negara peserta yang mengalami konflik antar negara. Meskipun tujuannya berbeda, Indonesia dan Malaysia memiliki tujuan yang sama, yaitu mendorong pencapaian nilai-nilai tersebut. Hal ini karena mereka telah menyaksikan secara langsung bagaimana negara-negara yang pernah berselisih dapat bersatu dan berinteraksi secara damai selama acara olahraga seperti *Asian Games*. Hal ini juga diharapkan akan berlanjut di tahun-tahun mendatang dan perdamaian akan bertahan lama dan terpelihara dengan baik (Chintami et al., 2021).

Lebih jauh lagi dalam kerjasama kedua negara Malaysia dan Indonesia telah mengadakan event olahraga lain yaitu Malindo Championship. Malindo Championship merupakan pertandingan persahabatan antara Indonesia dan

Malaysia yang bertujuan untuk melihat kemampuan atlet Indonesia dan atlet Malaysia dan memperkuat Kerjasama antar 2 negara tersebut. Diketahui selama latihan untuk ajang olahraga Malindo Championship ini para atlet olahraga cabang ski air dan wakeboard melakukan pelatihan dengan berbagai fasilitas dan tempat latihan di Malaysia. Pengurus Ski Air dan Wakeboard lebih memilih melakukan tryout/latihan di Malaysia karena Malaysia lebih dekat dengan Indonesia dan memiliki sekolah ski air terbaik di Asia dan dibandingkan dengan biaya sekolah ski air di negara Malaysia terbilang cukup murah dan hal yang dapat Malaysia dalam hal tersebut dapat melihat performa permainan atlet Indonesia dan

Malaysia juga mempunyai pelatih yang sangat bagus yang bayaran sekali melatihnya cukup mahal sehingga ketika berlatih disana kita dapat dilatih oleh pelatih tersebut bisa dibuktikan dari atlet Malaysia yang berumur 17 tahun sudah ranking 1 Asia hingga masuk ranking dunia dan fasilitas yang disediakan oleh Malaysia fasilitasnya lengkap dan cukup update dengan alat-alat yang terbaru. Misalnya di Malaysia speed boat yg digunakan di Malaysia merupakan keluaran baru sedangkan di Indonesia itu sudah keluaran beberapa tahun lalu, dari segi fasilitas Malaysia sudah memenuhi standar internasional.

Sekolah ski terbaik yang ada di Malaysia adalah Sekolah Ski Air Putrajaya yang berada di bawah perusahaan Waterski & Wakeboard World Cup Sdn. Bhd. (WWWC). WWWC adalah perusahaan yang didirikan atas kerjasama dan mewakili International Waterski & Wakeboard Federation (IWWF) yang sebelumnya bernama International Water Ski Federation (IWSF)

dalam pemasaran, promosi dan penyelenggaraan di Malaysia, event internasional waterski dan wakeboard serta kejuaraan dunia yang dimiliki dan dikelola oleh IWWF. Piala Dunia Waterski yang pertama kali disetujui dan dipromosikan oleh IWWF akan diadakan di Putrajaya Water Sports Center di Precint 6 (dekat Putrajaya International Convention Centre) dengan persetujuan Perbadanan Putrajaya (Putrajaya Corporation) sebagai pemilik venue. Putrajaya Waterski World Cup akan diselenggarakan oleh WWWC dengan Malaysian Waterski & Wakeboard Federation (MWWF) yang sebelumnya bernama Malaysian Waterski Federation (MWSF) sebagai penyelenggara bersama.

MWWF dipimpin oleh Datuk T.Y.Lee sebagai Presiden. Manajemen dan petugas MWWF & WWWC memiliki pengalaman yang sangat penting dalam promosi dan organisasi acara ski air internasional & nasional di Malaysia dan wilayah yang telah diselenggarakan di masa lalu, Kejuaraan Ski Air Asia IWSF, Kejuaraan Ski Air Asia Australasia IWSF, Kejuaraan Waterski Nasional yang banyak jumlahnya peristiwa di tahun 90-an di Tasik Desa Kuala Lumpur serta di Tasik Biru Selangor di Kundang dekat Sungai Buloh. Bulu di topi manajemen dan petugas MWWF & WWWC (yang semuanya adalah warga Malaysia atau penduduk Malaysia) adalah pengalaman berharga karena juga menyelenggarakan Kejuaraan Dunia Ski Air IWSF pada tahun 1993 (di bawah Federasi Ski Air Singapura) yang diikuti oleh 33 negara. dalam acara selama seminggu di bawah kondisi sulit di Sungai Kallang Singapura.

## **B.2 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Ekonomi-Politik**

Diplomasi olahraga dapat digunakan dalam berbagai aspek ekonomi-politik seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan perdagangan, pemasaran ekonomi negara, penguatan industri, perdagangan dan sebagainya. Menyelenggarakan *event* olahraga besar tidak lepas dari banyak aspek finansial. Pada subbab ini akan dijelaskan topik-topik dalam literatur ekonomi politik dalam diplomasi olahraga. Acara olahraga besar membutuhkan infrastruktur yang memadai. Dari berbagai sarana olahraga hingga infrastruktur pendukung seperti transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Hubungan Malaysia dan Indonesia tidak hanya menunjukkan hubungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan hubungan kedua negara, yaitu ketergantungan dan kepercayaan antara kedua pihak. Berkaitan dengan hubungan bisnis atau perdagangan, transaksi keuangan akan sulit jika tidak ada kepercayaan. Berdasarkan asumsi ini, jika nilai perdagangan tinggi, maka sebenarnya ada kepercayaan antara kedua belah pihak, setidaknya mereka yang melakukan transaksi keuangan ini. Dalam hal diplomasi publik, hal ini juga memberikan peluang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan diplomasi publik melalui sektor perdagangan yang bisa dilaksanakan adalah *joint fair* yang tidak hanya diadakan di kota-kota besar di masing-masing negara, tetapi juga berdampak pada penduduk di daerah-daerah (Effendi, 2021).

Salah satu hubungan Malaysia dan Indonesia pada bidang olahraga ski air dan wakeboard adalah dalam pembelian papan ski. Pembelian papan ski melalui Malaysia bisa lebih murah di karenakan salah satu atletnya yaitu mendapat kerjasama sponsor dengan beberapa lembaga dan brand yang terkenal di Malaysia

yaitu Aaliyah Yoong Hanifah Malaysia National Sports Council Corporation, Nexus International School, Waterski & Wakeboard World Cup Sdn. Bhd., Reflex ski, Nautique. Aaliyah memiliki sponsor brand papan ski sehingga mereka mendapatkan discount untuk barang yang mereka beli. Kemudian untuk pembelian barang yang digunakan wakeboard dan alat-alat perlengkapan ski air lainnya sudah termasuk bea cukai dari Malaysia yang lebih murah.

Kemudian dalam rangka apresiasi yang diberikan kepada para atlet ski air dan wakeboard ini, kedua negara telah berusaha dalam memberikan yang terbaik dalam hal tunjangan ekonomi bagi para atlet. Bonus di Indonesia sangatlah besar yang mana bonus tersebut ratusan hingga milyaran dan bonus Malaysia cukup terbilang rendah maka menurut atlet ski air dan wakeboard Malaysia kenapa atlet Indonesia tidak bisa lebih maju sedangkan bonusnya sangatlah besar di tingkat regional Asia dan menarik para pemimpin dunia serta atlet yang bersaing dari negara-negara yang terlibat dalam konflik atau ketegangan satu sama lain, berfungsi sebagai forum dialog dan kerja sama antara kedua negara. Indonesia juga telah berkontribusi dalam terciptanya stabilitas di kawasan, khususnya di kawasan Asia Tenggara, dengan mendorong ketertiban dan perdamaian melalui kegiatan kerjasama diplomasi melalui olahraga. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia bersedia mengeluarkan sumber daya yang signifikan, seperti halnya dalam penyelenggaraan Asian Games sebagai bagian dari upaya diplomasi publiknya untuk memenuhi kepentingan nasional dalam bentuk kepentingan bersama dengan negara lain dan untuk mempromosikan nilai-nilai yang dianggap fundamental. untuk keberlanjutan jangka panjang negara.

Kerjasama olahraga ini juga diyakini mampu meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga di negaranya masing-masing, salah satunya wakeboarding dan water skiing, yang akan diakui dan diperebutkan prestasinya selama berlangsungnya kompetisi. Oleh karena itu, diharapkan ke depan, melalui diplomasi publik, negara-negara Malaysia dan Indonesia di bidang olahraga dapat meningkatkan hubungan kedua negara sekaligus meningkatkan kualitas prestasi olahraga atlet asal Indonesia dan Malaysia di bidang olahraga.

### **B.3 Kerjasama Ski Air Dan Wakeboard Dari Segi Keamanan-Politik**

Diplomasi olahraga terbukti efektif dalam meredam konflik atau meredakan ketegangan antar negara yang terlibat perang. Olahraga merupakan alat penting dalam diplomasi karena karakter mendasar olahraga, yaitu mengedepankan prinsip fair play dan sportivitas. Selain itu, diplomasi olahraga memiliki empat tujuan dasar, yaitu untuk mengurangi konflik, meredakan ketegangan, memperkuat hubungan antar negara, dan memperkenalkan budaya kepada khalayak asing. Diplomasi olahraga, dalam segala manifestasinya (diplomasi sepak bola, diplomasi tenis meja, diplomasi kriket, diplomasi bola basket, dan sebagainya) menjadi semakin populer sebagai sarana untuk meningkatkan dan meningkatkan hubungan bilateral antara pemerintah dan organisasi. Menyelenggarakan acara olahraga internasional selain Olimpiade memiliki dampak besar pada hubungan internasional, seperti halnya menyelenggarakan acara olahraga di tingkat nasional. Kemajuan media dan teknologi juga memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia memiliki akses yang sama pada program yang sama pada waktu yang sama, berkat globalisasi.

Akibatnya, acara olahraga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan perdamaian, membangun saling pengertian antar negara, dan pada akhirnya menjadi instrumen diplomatik alternatif (Siburian & Afriansyah, 2018).

Di Indonesia, selain sebagai representasi dari tindakan diplomatik pemerintah, telah berkembang menjadi platform media untuk mempromosikan perdamaian, pembentukan saling pengertian antar negara, dan penggunaan instrumen diplomasi alternatif. Atlet dari Indonesia saat ini berpartisipasi dalam diplomasi olahraga, tidak hanya untuk mewakili Indonesia secara global melalui prestasi atletnya, tetapi juga untuk mempromosikan prinsip sportifitas dan perdamaian dalam konteks kompetisi olahraga. Kata “diplomasi olahraga” secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya diplomasi Indonesia yang dilakukan melalui penggunaan alat-alat olahraga dalam praktik yang sebenarnya. Diplomasi olahraga juga dapat dipahami sebagai upaya Indonesia menjembatani kesenjangan yang ada antara bangsa dan budaya dengan memanfaatkan media olahraga untuk mencapai tujuan tersebut. Mengingat olahraga adalah media yang baik dan memainkan peran penting dalam hubungan internasional, olahraga memiliki sisi positif yang dapat dimanfaatkan dalam aplikasi praktis (Stuart Murray, 2014).

Dalam kasus Malaysia dan Indonesia, konflik antara Indonesia, Malaysia, dan Singapura atas terjadinya kebakaran hutan di Indonesia berdampak langsung pada perekonomian kedua negara yang bersangkutan. Asap kebakaran hutan di Indonesia yang berpotensi meluas hingga Malaysia

dan Singapura menyebabkan warga menghirup udara yang tercemar, yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, khususnya di bidang medis (Wijaya, 2019). Presiden Joko Widodo sendiri telah mengeluarkan peringatan bahwa musim kemarau yang akan dimulai sebelum *Asian Games* 2018 akan sangat rawan menyebabkan kebakaran hutan, sehingga Indonesia telah menyiapkan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah kebakaran hutan menjelang *Asian Games* 2018. Kebakaran hutan di Indonesia, serta isu-isu sosial dan budaya seperti kepemilikan batik dan kondisi kerja lama para pekerja migran Indonesia di Malaysia, menjadi sumber keprihatinan negara-negara tersebut (Ihsanuddin, 2018).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selain diplomasi publik mencoba untuk menyampaikan informasi tentang kebijakan luar negeri kepada orang-orang yang lebih luas, diplomasi publik juga berkaitan dengan mempromosikan budaya antar negara dan mengurangi kesalahpahaman. Dalam konteks hubungan Indonesia-Malaysia, diplomasi publik merupakan salah satu faktor yang berpotensi memainkan peran penting dalam memberantas sikap negatif antara kedua negara, khususnya di Indonesia. Salah satu inisiatif diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia adalah melalui olahraga *wakeboard* dan ski air. Indonesia dan Malaysia berusaha untuk berpartisipasi dalam acara olahraga di Asia Tenggara secara teratur, dengan *wakeboarding* dan ski air di antara olahraga yang akan dipertandingkan. Acara olahraga seperti *Asian Games* atau *Southeast Asian Games* (SEA Games) juga dianggap oleh Indonesia dan Malaysia sebagai simbol pentingnya perdamaian dunia.

Indonesia dan Malaysia berusaha untuk mengkomunikasikan pesan ini melalui diplomasi publik, terutama kepada negara-negara peserta yang terlibat dalam konflik antar negara. Selain itu, turnamen ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga secara keseluruhan di negara masing-masing, salah satunya *wakeboarding* dan ski air, yang prestasinya akan diakui dan ditantang sepanjang kompetisi dan melalui

Kerjasama dan menurut atlit ski air dan wakeboard Malaysia kenapa atlit Indonesia tidak bisa lebih maju sedangkan bonusnya sangatlah besar maka dari pernyataan tersebut dilakukanlah Kerjasama dan Sport diplomasi agar olahraga ski air dan wakeboard bisa lebih maju diindonesia

## **B. Saran**

Dalam hal ini diharapkan untuk kedua negara agar dapat mengadakan *event* olahraga khusus untuk *wakeboard* dan ski air, seperti yang telah diadakan terhadap sepakbola melalui FIFA dan wacana kompetisi bola voli. Tujuannya ke depan adalah agar diplomasi publik akan memungkinkan atlet *wakeboard* dan ki air dari Malaysia dan Indonesia untuk lebih sukses dalam olahraga, sehingga meningkatkan hubungan kedua negara serta standar prestasi olahraga mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bakry, Dr Umar Suryadi., (2017), *Dasar-dasar hubungan internasional*, Depok:  
PT Desindo Putra Mandiri.

D'Hooghe, Ingrid, 2007. *The Rise of China's Public Diplomacy*. The Hague,  
Netherlands Institute of International Relations.

Djelantik, Sukawarsini., (2012), *Diplomasi Antara Teori & Praktik*, Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Donald, M.Snow dan Eugene Brown, 2000. *International Relations: The  
Changing contours of Power*.

Joshi, Sharad, 2006. *The Practice of Coercive Diplomacy in the Post-9/11 Period*.  
India: University of Pittsburgh.

Kiram, Yanuar., (2020), *Revolusi Olahraga*, Jakarta: Prenada Media Group.

Levy, Jack S., 2008. *Deterrence and Coercive Diplomacy: The Contributions of  
Alexander George*. [PDF] tersedia di  
<http://www.jstor.org/stable/20447143>

Mattalatta, Andi., (2003), *Sejarah Ski Air Indonesia*, Makassar: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.

Mattalatta, Andi., (2014), *Meniti Siri dan Harga Diri Catatan dan Kenangan*,  
Khasanah Manusia Nusantara, Jakarta, Cetakan II.

Momengoh, Nick Parfait, 2013. *Secret Diplomacy: The Practice of Back Channel Diplomacy by Liberal Democratic States*. The State University of New Jersey.

Perwita, DR Anak Agung Banyu, dan Yani, DR Yanyan Mochamad,. (2015). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roy, S. L., (1995), *Diplomasi*, Jakarta Utara, PT Raja Grafindo Persada.

Schick, Jack M., 1973. *A Review of James Cable, Gunboat Diplomacy: Political Applications of Limited Naval Force*. Center for Naval Analyses, Institute of Naval Studies.

Schneider, Cynthia P., 2004. *Culture Communicates: US Diplomacy that Works*. Netherlands Institute of International Relations.

Shoelhi, Mohammad., (2021), *Diplomasi Praktek Komunikasi Internasional*, Bandung: Sembiosa Rekatama Media.

Tramontana, Joseph., (2012), *Hipnosis dalam Psikologi Olahraga*, Jakarta: PT Indeks.

Wilson, F. M. Huntington, 1916. *Dollar Diplomacy and Social Darwinism*, dalam *Latin America and The United States*.

## Jurnal

AKSOY, Doç. Dr. Metin,. and ÇIÇEK, Ahmet Servet,. (2018), *Redefining Diplomacy In The 21st Century & Examining The Characteristics Of An Ideal Diplomat*, Manas Journal of Social Studies vol 7 no. 3, di akses web ([http://journals.manas.edu.kg/mjsr/archives/y2018\\_v07\\_i03/d5b47c528a164911902c1b10b1d121d8.pdf](http://journals.manas.edu.kg/mjsr/archives/y2018_v07_i03/d5b47c528a164911902c1b10b1d121d8.pdf))

Asmarani, M., Suni, B., & Nugrahaningsih, N. (2016). KERJASAMA SOSIAL DAN EKONOMI MALAYSIA-INDONESIA (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Sambas). *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIP*.

Chalip, L,. (2006), *Toward a distinctive sport discipline*, Journal of Sport Management, 20, 1-21, di akses web (<https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-29744436865&origin=inward&txGid=7d0250c6f1b62eb9be246c142cf5653a#>)

Chehabi, H. E., (2001), *Sport Diplomacy between the United States and Iran*, *Diplomacy & Statecraft* 12(1): 89–106, di akses web ([https://www.academia.edu/4958147/Sport\\_Diplomacy\\_between\\_the\\_United\\_States\\_and\\_Iran](https://www.academia.edu/4958147/Sport_Diplomacy_between_the_United_States_and_Iran))

Cevy, A. I., & Noorzaman, A. (2020). Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik di Semenanjung Korea Pada Tahun 2018.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Independen/article/view/6240>

Chintami, D., Savira, C. M., Ananda, R., Renata, K. Y., Retno, A., & Pangestu, D.

K. (2021). *Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik Indonesia. Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi*, 228–25

Grix, J., Brannagan, P.M., and Houlihan, B., (2015), “*Interrogating States' Soft power Strategies: A Case Study Of Sports Mega-Event s In Brasil And The UK.*” *Global Society* Vol.29 No.3 hlm. 466-469, di akses web

([https://repository.lboro.ac.uk/articles/journal\\_contribution/Interrogating\\_states\\_soft\\_power\\_strategies\\_a\\_case\\_study\\_of\\_sports\\_mega-events\\_in\\_Brazil\\_and\\_the\\_UK/9621017](https://repository.lboro.ac.uk/articles/journal_contribution/Interrogating_states_soft_power_strategies_a_case_study_of_sports_mega-events_in_Brazil_and_the_UK/9621017))

Katadata. (2018). *Menpora Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama .*

Jakarta:

Katadata.co.id

<https://katadata.co.id/arsip/berita/5e9a55dc4343d/menpora-indonesia-malaysia-sepakat-tingkatkan-kerjasama>.

Kemlu. (2020). *Hubungan Bilateral Indonesia - Malaysia*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri.

Vol. 3 No. 01, (2020), *Journal of Diplomacy and International Studies*, di akses web (<https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/index>)

Mandak, Natasya Gloria., (2019), *Peranan United Nations Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women (Un Women) Dalam*

*Perlindungan Hak Asasi Perempuan Di India Tahun 2015-2018*, Other thesis, Universitas Komputer Indonesia, di akses web (<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1919/>)

Mandak, Natasya Gloria., (2019), *Peranan United Nations Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women (Un Women) Dalam Perlindungan Hak Asasi Perempuan Di India Tahun 2015-2018*, Other thesis, Universitas Komputer Indonesia, di akses web (<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1919/>)

Murray, S. (2020). *Sports Diplomacy: History, Theory, and Practice*. Oxford International Press, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.542>.

Pambudi, T. L. (2016). Peran Publik dalam Diplomasi: Penggunaan Diplomasi Basket dalam Hubungan Amerika Serikat-Cina. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, , Vol. 5 No. 3, Oktober 2016.

Rachmawati, I. (2017). Karakter Diplomasi Publik Indonesia terhadap Malaysia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 56–71. <https://doi.org/10.18196/hi.61105>.

Stuart Murray, G. A. P. (2014). Mapping the relationship between international sport and diplomacy. *Sport in Society*, 17(9), 1098–1118.

Sungging, D. P. (2020). Diplomasi olahraga Indonesia melalui kerja sama srikandi cup dan live graphic systems Australia. *Thesis*, Universitas Pelita Harapan

## Skripsi

Adji, Singgih Sasetyo, (2018), *Olahraga sebagai Sarana Diplomasi Negara*, Tugas karya akhir tidak dipublikasikan, FISIP, Universitas Indonesia, Personal e-mail, dikirim tanggal 8 Juni 2021.

## Situs Web

Ahsan, I. A. (2020). *SEA Games dan Solidaritas Asia Tenggara yang Centang Perenang*. Tirto.Id. <https://tirto.id/sea-games-dan-solidaritas-asia-tenggara-yang-centang-perenang-cu9t>

Basarah, R. S. (2017). *Ski Air dan Wakeboard Indonesia Pecahkan Rekor SEA Games*. Repulika.Id. <https://republika.co.id/berita/sea-games/berita-sea-games/17/09/01/ovhq2d352-ski-air-dan-Wakeboard-indonesia-pecahkan-rekor-sea-games>

Ihsanuddin. (2018). *Jokowi: Jangan Sampai Asian Games 2018 Terganggu Kebakaran Hutan*. KOMPAS. <https://pemilu.kompas.com/read/2018/02/06/11362141/jokowi-jangan-sampai-asian-games-2018-terganggu-kebakaran-hutan>

Katadata. (2018). *Menpora Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama*. Katadata. <https://katadata.co.id/arsip/berita/5e9a55dc4343d/menpora-indonesia-malaysia-sepakat-tingkatkan-kerjasama>

Leonard, M., Stead, C., & Smewing, C. (2002). *Public Diplomacy*. The Foreign Policy Centre. <https://fpc.org.uk/publications/public-diplomacy/>

Purnawanguni, D. F. (2017). *PP PBSI Tandatangani MoU Kerjasama dengan 3 Negara Asia*. Juara.Net. <https://juara.bolasport.com/read/321507240/pp-pbsi-tandatangani-mou-kerjasama-dengan-3-negara-asia>.

Wijaya, C. (2019). *Kebakaran hutan: Ditawari Malaysia dan Singapura bantuan, Indonesia sebut nanti "dilecehkan, ah gitu aja minta bantuan."* BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49765217>

Wilderness. (2016). *Wakeboard Itu Apa Coba?* Super Adventure. <https://www.superadventure.co.id/news/4419/Wakeboard-itu-apa-coba/>